

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN *KHITOBAH*  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**  
**ALFIATUN SOLIHAH**  
**NIM. 1617403052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfiatun Solihah  
NIM : 1617403052  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran  
*Khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Alfiatun Solihah  
NIM. 1617403052

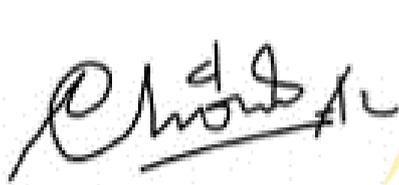
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :  
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN  
*KHITOBAH* DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Alfiatun Solihah, NIM : 1617403052, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab ( PBA ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.  
NIP. 19850929 201101 1 010



Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.  
NIP. 19840809 201503 1 003

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,



IAIN PURWOKERTO

Dr. Subur, M.Ag.  
NIP.: 19670307 199303 1 005



Mengetahui :  
Dekan,



Suwito, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Alfiatun Solihah  
NIM : 1617403052  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah*  
di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 24 Juni 2020

Pembimbing



**Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**

NIP. 19850929 201101 1 010

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
DALAM PEMBELAJARAN KHITOBAH  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS**

**Oleh :  
Alfiatun Solihah  
NIM. 1617403052**

**ABSTRAK**

*Khitobah* atau ceramah telah dipakai dari zaman Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para *muballigh* dan calon kader *muballigh* untuk menyampaikan ajaran Islam. *Khitobah* merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau *mad'u*) supaya mereka mampu mengikuti paham yang dianut oleh komunikator atau *muballigh*. Salah satu cara mengajarkan *khitobah* yaitu melalui metode Demonstrasi. Metode Demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, dengan cara guru menjelaskan suatu materi dan memperagakannya kemudian siswa menirukan dan mempraktekannya. Melalui metode tersebut, pembelajaran *khitobah*/pidato di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas terdapat kelebihan yaitu suasana kelas lebih aktif karena siswa tidak hanya mendengarkan melainkan melihat dan mempraktekannya secara langsung terkait materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas bahwa penerapan dari metode Demonstrasi melalui proses penjelasan, peragaan dan proses meniru. Penerapan dengan cara tersebut dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran *khitobah*/pidato yakni memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, menambah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato.

**Kata kunci:** *Khitobah*, Demonstrasi, MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

## MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam" (Q.S Al An'am: 162)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma Examidiya, 2009), hal. 150.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* atas nikmat Allah Yang Maha Kuasa, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yaitu bapak Dulah Mukti dan ibu Dasem tercinta beserta tiga kakak kandung saya (Ahmad Sodik, Yuli Harwani, Siti Nur Halimah), yang senantiasa mendo'akan, memberi semangat, dan kasih sayang yang terus mengiringi setiap langkah perjuangan selama duduk di bangku kuliah sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta Alam, Rabb yang kepada-Nya kami berserah diri dengan jiwa dan hembusan nafas ini. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan untuk Nabi kita Muhammad SAW, para Sahabat dan pengikut-pengikutnya yang menjadi sumber-sumber ilmu dan hikmah.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, atas bimbingan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Penasihat Akademik kelas PBA B Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Musyadad Bikry Nur, S.H., M.Si selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
10. Abah Taufiqurrahman, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.
11. Teman-teman seperjuangan PBA-B angkatan 2016
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto
13. Pihak-pihak yang membantu terselesaikannya karya tulis ini.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lainnya yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Purwokerto, 23 Juni 2020

Penulis



Alfiatun Solihah

NIM. 1617403052

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN KHITOBAH</b>	
A. Konsep Metode Demonstrasi .....	12
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	12
2. Tujuan Metode Demonstrasi .....	15
3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi .....	16
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi .....	17
5. Faktor Yang Memengaruhi Belajar.....	19
B. Konsep Pembelajaran <i>Khitobah</i> .....	34
1. Pengertian Pembelajaran <i>Khitobah</i> .....	34

2. Macam-macam Metode Pelatihan <i>Khitobah</i> .....	36
3. Tujuan Pembelajaran <i>Khitobah</i> .....	41
4. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam <i>Khitobah</i> ...	42
5. Langkah-langkah Mempersiapkan <i>Khitobah</i> .....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas .....	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas .....	61
2. Profil .....	62
3. Visi, Misi, Tujuan .....	63
4. Managemen Madrasah .....	64
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	65
6. Kurikulum .....	65
7. Kegiatan Pembelajaran .....	66
8. Sarana Prasarana .....	68
B. Penyajian Data terkait Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran <i>Khitobah</i> di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas .....	71
C. Analisa Data terkait Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran <i>Khitobah</i> .....	83
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas . . . 68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Materi Pembelajaran <i>khitobah</i> .....	72
Gambar 2. Dokumen berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran <i>khitobah</i> dengan metode Demonstrasi .....	75
Gambar 3. Dokumen berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran <i>khitobah</i> dengan metode Demonstrasi .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara  
Lampiran Bukti Wawancara  
Lampiran Hasil Dokumentasi  
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal  
Lampiran Surat Permohonan Observasi pendahuluan  
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal  
Lampiran Permohonan Riset Individual  
Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah  
Lampiran Surat Keterangan Telah Riset  
Lampiran Sertifikat KKN  
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris  
Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab  
Lampiran Sertifikat BTA PPI  
Lampiran Surat Keterangan Ujian Komprehensif  
Lampiran Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan  
Lampiran Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer  
Lampiran Surat Rekomendasi Munaqosyah  
Lampiran Sertifikat Opak  
Lampiran Sertifikat Kegiatan  
Lampiran Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati individu kepada orang lain. Dengan demikian bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi Islam di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa agama.<sup>2</sup> Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.

Satu hal lagi yang menyebabkan bahasa Arab menjadi sangat penting adalah bahwasannya pengguna bahasa Arab sebagaimana ditulis Ahmad bin Muhammad Dibyan yang berjumlah lebih 200 juta orang. Mereka menempati beberapa kawasan baik di Asia maupun di Afrika. Di samping itu, bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di forum-forum internasional semisal PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Untuk memahami dan menelaah apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits kita harus mempelajari bahasa Arab. Belajar bahasa Arab bisa dilaksanakan di lembaga formal atau non

---

<sup>2</sup> Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

formal. Proses belajar bahasa Arab ini membutuhkan waktu sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu yang lain.<sup>3</sup>

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Arsyad bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>4</sup> Dalam pengajaran bahasa Arab, juga diperlukan media pengajaran sebagaimana ilmu-ilmu lain agar tujuan pengajaran bahasa Arab bisa tercapai secara optimal.

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu diantaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.<sup>6</sup> Metode dalam pengajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-bedanya asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan suatu metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu

---

<sup>3</sup> Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa*, ... hlm. 3.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 15.

<sup>5</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa*, ... hlm. 53.

sarana untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Makin tepat metodenya, diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.<sup>7</sup>

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan belajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah/receptive skill*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah/productive skill*).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*).

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Mengembangkan keterampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan keterampilan berpikir. Keterampilan ini hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan ini perlu dilihat komponen-komponen yang membentuk empat keterampilan itu.<sup>8</sup>

Metode *khitobah* atau ceramah telah dipakai dari zaman Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan

---

<sup>7</sup> Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa*, ... hlm. 55.

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 130.

metode yang paling sering digunakan oleh para *muballigh* dan calon kader *muballigh* untuk menyampaikan ajaran Islam. *Khitobah* merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasikan atau *mad'u*) supaya mereka mampu mengikuti paham yang dianut oleh komunikator atau *muballigh*.<sup>9</sup>

*Khitobah* merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan pembelajaran dan juga pemahaman. Keterampilan atau *skill* merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Oleh karena itu, keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara dapat dicapai dengan mencontoh para tokoh terkenal, yaitu dengan mempelajari, mempergunakan hukum-hukum *khitobah*, dan melakukan latihan secara teratur. Dalam seni berbicara, pelaku atau pembicara dituntut untuk menguasai bahan dan pengungkapan yang tepat melalui bahasa.<sup>10</sup>

Salah satu faktor penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

Secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dikembangkan kepada keterampilan berkomunikasi dalam forum-forum resmi dan semi resmi.<sup>11</sup> Metode demonstrasi ini sangat baik diterapkan pada pembelajaran *khitobah* karena metode ini dilakukan secara langsung oleh guru sehingga pembelajaran bersifat langsung, tidak abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi, adanya metode demonstrasi ini

---

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 105.

<sup>10</sup> Been Rafanani, *Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 9.

<sup>11</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT Malang, 2012), hlm. 150.

siswa akan lebih senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah* di sekolah.

Peneliti memilih lokasi di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas berdasarkan penelitian awal bahwa di sekolah tersebut diadakan pembelajaran *khitobah* sejak kelas VII dan kelas VIII. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari selasa usai pembelajaran sekolah. Di kelas VII siswa mempelajari tentang teori dan tata cara *khitobah*. Baik mulai dari cara membuat teks MC, peran MC, teknik MC dan kualifikasi MC serta tentang tata cara ber*khitobah* yang baik di depan para hadir. Sedangkan di kelas VIII guru memperagakan dan mencontohkan kepada siswa secara langsung, kemudian siswa mempraktikan apa yang telah dipelajari di kelas VII, mulai dari latihan menjadi MC yang baik, dan ber*khitobah*/pidato di depan teman-temannya. Adanya pembelajaran *khitobah* inilah guru menjadi lebih mudah ketika sekolah akan mengadakan suatu acara atau akan mengikuti suatu perlombaan. Guru tinggal menunjuk siswa yang biasa mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dan menyeleksi siswa satu persatu, baik mulai dari penilaian suara, intonasi, kemampuan mental, tingkat kecerdasan dan lainnya.<sup>12</sup> Dari latar belakang permasalahan berdasarkan fakta itulah maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Khitobah Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas*.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Metode Demonstrasi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang terdiri dari dua kata yaitu "*Meta*" berarti melalui sedangkan "*Hodos*" berarti jalan. Metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah Selaku Guru Pelatih Khitobah Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 1 Oktober 2019.

prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, Al-Thariqoh*”.<sup>13</sup> Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Sehingga metode dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan peserta didik.

Demonstrasi ialah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu.<sup>15</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Penerapan metode demonstrasi akan memberikan gambaran nyata yang memperjelas suatu pembahasan di dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapannya karena terlibat langsung dalam proses peragaan, perhatian peserta didik bisa lebih terpusat dibandingkan jika hanya diajar dengan sistem menjelaskan materi di depan kelas serta memungkinkan peserta didik mengerti, memahami betul hal-hal yang dibahas oleh guru, karena mereka sendirilah yang menemukan pemecahan suatu masalah dari materi pada proses kegiatan demonstrasi.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

<sup>14</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hlm. 45.

<sup>15</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar*,... hlm. 85.

<sup>16</sup> Nawir, dkk, “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2015

## 2. Pengertian Pembelajaran *Khitobah*

*Khitobah*/berbicara di depan umum secara bahasa berasal dari kata *khitob* (خطاب) yang berarti bicara, pidato, retorika, ceramah, perkara, pesan. Yaitu mengarahkan ucapan kepada orang lain untuk memahami. Secara bahasa kata *khitobah* adalah bentuk *mashdar* dari kata (*fi`il madhi*) *khotoba* sama seperti *khutbah*. *Khitobah* diartikan Atabik Ali dengan pidato/retorika, *khitobah* merupakan pengungkapan pesan secara verbal (lisan) artinya *khitobah* dapat disebut sebagai dakwah *bil-lisan*.<sup>17</sup> Sedangkan *khitobah* secara istilah adalah seni berbicara di depan umum secara spontan, termasuk persuasi (ajakan) dan menarik/memikat. Dan adapun persuasi: membawa pendengar untuk menerima atas perkataan yang baik (benar), melakukan tindakan yang benar atau meninggalkan.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas *khitobah* berarti ceramah, atau pidato pesan-pesan ilahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh *khotib*.<sup>19</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran *khitobah* adalah suatu usaha dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan salah satu unsur *khitobah* yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari suatu keahlian berbicara dihadapan orang banyak untuk menyampaikan pesan sebagai suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat.

## 3. MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan kementrian agama Islam yang menyelenggarakan aktifitas pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang

<sup>17</sup> Aziz., & Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 843.

<sup>18</sup> Imam Muslimin, فن الخطابة العربية , (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hlm. 1.

<sup>19</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi*, ... hlm. 104.

berciri khas Islam dengan dikelilingi pondok-pondok pesantren di sekitar sekolah yang berada di Jln. KH. Moh Muqri RT 02/02 Sirau Kemranjen Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti disini merumuskan masalah yakni Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran *Khitobah* Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

##### b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

##### 1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *khitobah*.

##### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *khitobah* di sekolah.

### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka, diantaranya:

Skripsi Irma Listianti Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014) dengan judul skripsi *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*. Skripsi ini berisikan tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas metode demonstrasi akan tetapi ada perbedaan pada variable terikatnya. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi jama' qasar tetapi penelitian yang peneliti lakukan membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*. Perbedaan lain dari skripsi ini adalah terletak pada jenis penelitian yaitu skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

Adapun karya tulis skripsi lain yang ditulis oleh Siti Rohemi Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2018) dengan judul *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 2 Tangerang*. Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Irma Listianti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*. Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk metode deskriptif analisis. Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu variable bebasnya sama-sama tentang metode demonstrasi. Akan tetapi untuk variabel terikatnya berbeda. Skripsi terdahulu variabel terikatnya adalah tentang pembelajaran fiqih pada materi pengurusan jenazah, sedangkan disini peneliti mengambil variabel terikatnya tentang pembelajaran *khitobah*.<sup>21</sup>

Karya tulis skripsi Amalia Lailatul Muna mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto (2016) yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Pada skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Belik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pelaksanaan metode demonstrasi. Persamaan disini terletak pada jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Persamaan lain adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode demonstrasi akan tetapi ada perbedaan pada variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI tetapi penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.<sup>22</sup>

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, peneliti tidak menemukan penulisan serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”.

---

<sup>21</sup> Siti Rohemi, *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 2 Tangerang*. Skripsi (Jakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018 )

<sup>22</sup> Amalia Lailatul Muna, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016)

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal terdapat Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain: BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisikan Landasan Teori tentang metode demonstrasi yang meliputi: pengertian metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, faktor yang memengaruhi belajar. Konsep dasar pembelajaran *khitobah* yang meliputi: pengertian pembelajaran *khitobah*, tujuan *khitobah*, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *khitobah*, langkah-langkah penyampaian *khitobah*.

BAB III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas, penyajian data dan analisis data yang menguraikan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

BAB V Penutup berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Metode Demonstrasi

#### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari dua kata “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara) yaitu cara, atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Adapun dalam bahasa arab bisa bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, Al-Thoriqoh*”.<sup>3</sup> Metode adalah dasar teoritis yang penting dalam pembelajaran bahasa salah satunya pembelajaran bahasa Arab, dan dalam pembelajaran bahasa Aarab, metode memiliki bnyak peran. Diantaranya langkah-langkah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang tata bahasa, penggunaan bahasa, dan fungsi yang berkaitan dengan bahasa.<sup>234</sup> Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Sehingga metode dapat diartikan suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik

---

<sup>1</sup> Abdul Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 9.

<sup>2</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 201.

<sup>3</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, ... hlm. 38.

<sup>4</sup> اندي عريف فاميساعي, تطبيق تعليم اللغة الجماعة في تعليم اللغة العربية, (فالوفو: الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو), ص, 305.

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi*, (Ciputat: REFERENSI, 2013), hlm. 138.

<sup>6</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar*,... hlm. 45.

pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan tau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian metode demonstrasi terdapat beberapa pendapat diantaranya ialah:

- a. Sifa Siti Mukrimah mengemukakan bahwa demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu.<sup>8</sup>
- b. Sanjaya menjelaskan bahwa: “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.”<sup>9</sup>
- c. Nana Sudjana menjelaskan bahwa: “Metode demonstrasi adalah mengajar dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.<sup>10</sup>
- d. Saiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa: “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu

---

<sup>7</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: PINUS, 2006), hlm. 82.

<sup>8</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar...* hlm. 84.

<sup>9</sup> Karwono., & Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 79.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 83.

yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan”.<sup>11</sup>

Jadi metode demonstrasi adalah suatu cara sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Demonstrasi merupakan metode yang efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.<sup>12</sup>

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik. Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan:

- a. Manakala kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja

---

<sup>11</sup> Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

<sup>12</sup> Karwono., & Heni Mularsih, *Belajar Dan...* hlm. 79.

- b. Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan
  - c. Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
  - d. Pengajar bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.
  - e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/praktik yang kita laksanakan
  - f. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
  - g. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.
  - h. Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.
- Batas-batas metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.
- d. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta yang lain.<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Metode Demonstrasi

Demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari

---

<sup>13</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru*, ... hlm. 140.

sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan.<sup>14</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi meliputi dua tahap, diantaranya yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- (a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- (b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- (c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### (a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah berakhirnya demonstrasi dilakukan.
- Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

---

<sup>14</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar, ...* hlm. 85.

## (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menenangkan.
- Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

## (c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.<sup>15</sup>

## 4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

## 1) Kelebihan

- Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
- Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

---

<sup>15</sup> Karwono., & Heni Mularsih, *Belajar Dan, ...* hlm. 81.

- Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
- Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.
- Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

## 2) Kelemahan

- Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan model ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan model ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar, ...* hlm. 87.

## 5. Faktor Yang Memengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### a. Faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

#### 1. Faktor Jasmaniah

##### a). Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh pada belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan sketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

##### b). Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga memengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan

khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

## 2. Faktor Psikologis

Arden N Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar

Yang telah dikemukakan di atas hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu saja dapat ditambah lagi, kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajarnya anak. Kompleksnya kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual, berbeda dari anak yang satu ke anak lainnya. Pendidik seberapa dapat haruslah berusaha mengenal kebutuhan yang paling dominan pada anak didiknya.

Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar anak-anak didik kita adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar. Anak-anak yang masih sangat muda biasanya belum menyadari benar cita-citanya yang sebenarnya, karena itulah mereka

perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat sebagai cita-cita sementara, supaya ini merupakan motif atau pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak-anak.

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

#### a) Intelegensi

Untuk memberikan pengertian intelegensi, J.P Chaplin merumuskan sebagai:

- (1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.
- (2) The ability to utilize abstract concepts effectively.
- (3) The ability to grasp relationships and to learn quickly.

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode

belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif, jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga khusus.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat

siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang minat belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

#### d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan dapat lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

#### e) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behaviour towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*”.

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya

mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motif di atas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum siap melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar,

karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara seperti: tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga secara teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.<sup>17</sup>

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sotjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa : *“keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”*.

Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memerhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyenangkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan

---

<sup>17</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar*, ... hlm. 77.

dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang memang tidak mencintai anaknya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut memengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik di atas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menumbuhkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut.

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan

keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya kacau.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

#### d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

### a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya seefisien serta seefektif mungkin.<sup>18</sup>

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha memelajarinya sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan memelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga

---

<sup>18</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar*, ... hlm. 82

siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar cara siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa harus masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini

harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

i) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya.

b) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lemah).

c) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada disitu. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar si anak terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi. Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar*, ... hlm. 89.

## B. Konsep Pembelajaran *Khitobah*

### 1. Pengertian Pembelajaran *Khitobah*

*Khitobah*/berbicara di depan umum secara bahasa berasal dari kata *khitob* (خطاب) yang berarti bicara, pidato, retorika, ceramah, perkara, pesan. Yaitu mengarahkan ucapan kepada orang lain untuk memahami. Secara bahasa *khitobah* adalah bentuk *mashdar* dari kata (*fi'il madhi*) *khotoba* sama seperti *khutbah*. *Khitobah* diartikan dengan pidato/retorika, *khutbah*, orasi, sesuatu yang dipercekapkan. *Khutbah* adalah seni pembicaraan kepada khalayak yang di dalamnya terdapat suatu pesan. Di dalam *khutbah*, biasanya penutur (khatib) menyampaikan ide, gagasan, dan pikirannya kepada mitra tutur (jama'ah). Hakikat *khutbah* adalah wasiat untuk bertakwa, kepada khalayak baik bentuknya jamji kesenangan maupun ancaman kesengsaraan. Ragam *khitobah* pun bermacam-macam dan disesuaikan dengan tema pada saat itu.<sup>20</sup> Sesuai dengan asal katanya, *khitobah* merupakan pengungkapan pesan secara verbal (lisan) artinya *khitobah* dapat disebut sebagai pidato yang disampaikan untuk menunjukan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.<sup>21</sup> Sedangkan *khitobah* secara istilah adalah seni berbicara di depan umum secara spontan, termasuk persuasi (ajakan) dan menarik/memikat. Dan adapun persuasi: membawa pendengar untuk menerima atas perkataan yang baik (benar), melakukan tindakan yang benar atau meninggalkan.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas *khitobah* berarti ceramah, atau pidato pesan-pesan ilahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh *khotib*.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Abu Sholeh, "dkk". *al-Balagah wa an-Naqdu*, (Al-Mamlakatul al-Arabiyah as-Su'udiyah: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'udi al-Islamiyah, 1441 H), hlm. 170.

<sup>21</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 24.

<sup>22</sup> Imam Muslimin, فن الخطابة, (Malang: UIN MALIKI Press, 2011), hlm. 1.

<sup>23</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi*, ... hlm. 104

Dalam menguasai keterampilan atau kemampuan berbicara sangat penting dalam kegiatan bekerja maupun kehidupan sehari-hari. Selain kualitas pesan yang disampaikan, cara berbicara patut diperhatikan. Peralpnya, itu akan mencerminkan kepribadian kita yang sebenarnya. Memang semua orang bisa berkomunikasi dengan baik jika mau belajar dan beraktivitas di dalam komunikasi dua arah atau tatap muka dengan lawan bicara.<sup>24</sup>

Latihan berpidato dapat melatih mental siswa, dan mendorong untuk berani berbicara, peraturan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan berpidato sesuai untuk melatih berbicara dengan bahasa Arab siswa.<sup>25</sup> Pada setiap *khitobah*, terdapat gaya bahasa tersendiri yang berfungsi sebagai ciri dari kegiatan berkhitobah. Menurut Keraf, gaya bahasa adalah cara manusia mengungkapkan isi pikiran atau idenya melalui bahasa dengan sedemikian rupa sehingga mampu mewakili jiwa dan kepribadian penuturnya.<sup>26</sup> *khitobah* juga dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk tes untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Dalam konteks pengajaran dan atau penyelenggaraan tes berbicara, tugas *khitobah* dapat berwujud permainan simulasi, misalnya siswa bersimulasi sebagai kepala sekolah yang berpidato dalam upacara bendera, menyambut tahun ajaran baru, memperingati hari-hari besar nasional, atau hari-hari besar keagamaan.<sup>27</sup>

Berbicara itu merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang mempersyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan. Kemampuan tersebut meliputi: (a) pelafalan (yang mencakup ciri-ciri segmental-vokal dan konsonan, serta pola tekanan dan intonasi), (b) tatabahasa, (c) kosa kata, (d) kelancaran (*fluency*), dan (e) pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran secara baik).

<sup>24</sup> Been Rafanani, *Trik Kilat Kuasai*, ... hlm. 120.

<sup>25</sup> Putri Ida Rofika, "أنشطة الخطابة العربية لتعليم مهارة الكلام", مجلة أساليبنا , مجلة اللغة العربية وتعليمها, "أنشطة الخطابة العربية لتعليم مهارة الكلام", No. 1, Vol 3, 2019

<sup>26</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 113.

<sup>27</sup> M. Ainin, "dkk". *Evaluasi Dalam Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2006), hlm. 140.

Tujuan tes kemampuan berbicara adalah untuk mengukur kemampuan teste dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengkomunikasikan ide, perasaan, gagasan, maupun pikiran dan kemampuan memahami ujaran mitra tutur. Lebih ideal lagi apabila kemampuan berbicara tersebut diletakkan dalam konteks sosio-kultural. Artinya, teste bukan saja mampu mengkomunikasikan gagasan, ide, maupun perasaan, melainkan dia juga mampu melakukan komunikasi secara pragmatik dengan memperhatikan etika budaya dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam Metode Pelatihan *Khitobah*

Berbicara di muka umum bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang, namun bukan pula hal yang teramat sulit untuk dipelajari akan tetapi tetap membutuhkan sebuah proses untuk melaluinya. Untuk dapat berbicara di muka umum dengan baik membutuhkan kesiapan mental dan memerlukan keterampilan dalam penggunaan kata-kata, bahasa, logat, mimik wajah, peralatan dan penguasaan pembicara atau orator terhadap materi.

Jam terbang atau pengalaman seseorang dalam berbicara di muka umum sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap kesiapan dan kualitas pembicaraannya. *Khitobah* yang baik tentu harus memilih metode yang baik pula, metode-metode berpidato yang baik dapat dibagi menjadi beberapa dan sebagai pedoman yang dapat membantu, ada baiknya memperhatikan metode-metode *khitobah* berikut ini:

### a. Metode Langsung

Disebut dengan metode impromptu, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan kemampuan, kemahiran, dan wawasan keilmuan, pidato impromptu juga disebut sebagai metode *serta merta*, yaitu metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat seperti pidato-pidato pada acara-

---

<sup>28</sup> M. Ainin, "dkk". *Evaluasi Dalam, ...* hlm. 136.

acara pernikahan atau upacara kematian yang penunjukannya langsung.<sup>29</sup> Bagi mereka yang sudah terbiasa berpidato/*berkhitobah*, pidato impromptu ini memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut:

- a. Impromptu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikan.
- b. Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup.
- c. Impromptu memungkinkan anda terus berpikir.

Namun, impromptu ini juga memiliki beberapa kelemahan, terutama bagi pembicara atau orang yang belum terbiasa *berkhitobah*, antara lain sebagai berikut:

- a. Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karena dasar pengetahuan yang tidak memadai.
- b. Impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar.
- c. Gagasan yang disampaikan acak-acakan dan ngawur.
- d. Karena tidak adanya persiapan, kemungkinan demam panggung besar sekali.

Dalam mempraktikkan pidato impromptu ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dijadikan sebagai pegangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pikirkan lebih dahulu teknik permulaan pidato yang baik. Misalnya, cerita, hubungan dengan pidato sebelumnya, bandingan, ilustrasi, dan sebagainya.
- b. Tentukan sistem organisasi pesan. Misalnya, susunan kronologis, teknik pemecahan masalah, kerangka sosial ekonomi-politik, hubungan teori dan praktik.

---

<sup>29</sup> Bena Putra Wijaya, *Buku Sakti Mahir Pidato* (Yogyakarta: Second Hope, 2015), hlm. 13.

- c. Pikirkan teknik menutup pidato yang mengesankan. Kesukaran menutup pidato biasanya merepotkan pembicara impromptu.<sup>30</sup>

b. Metode Naskah

*Berkhitobah* atau pidato atau berbicara di muka umum dengan bantuan naskah atau teks yang ditulis terlebih dahulu sebagai persiapan, hal ini dapat kita jumpai dalam pidato kenegaraan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tertentu yang mereka sendiri memiliki staf khusus untuk menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan, selain itu pidato-pidato yang disiarkan langsung oleh televisi atau pidato-pidato dalam acara-acara resmi.

Cara demikian dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan-kekeliruan, karena setiap kata yang diucapkan dalam situasi resmi, akan disebarluaskan dan dijadikan figur oleh masyarakat dan dikutip oleh media massa. Pidato-pidato yang seperti ini biasa dilakukan oleh pejabat-pejabat tertentu di pemerintahan atau lembaga-lembaga serta instansi-instansi tertentu.

Pidato naskah ini memiliki beberapa keuntungan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kata-katanya dapat dipilih dengan baik, sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang.
- b. Pernyataan dapat dihemat, karena naskah dapat disusun kembali.
- c. Kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan.
- d. Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari.
- e. Naskah dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Akan tetapi, kalau dilihat dari proses komunikasi, kerugian pidato naskah ini akan lebih berat. Ada beberapa kerugian atau kelemahan dalam pidato naskah ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Komunikasi pendengar akan berkurang, karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka.

---

<sup>30</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 60.

- b. Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku.
- c. Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek, atau memperpanjang pesan.
- d. Pembuatannya lebih lama daripada sekedar menyiapkan garis-garis besarnya saja.<sup>31</sup>

Untuk menghindari berbagai kelemahan dari pidato naskah ini, maka ada beberapa yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Susunlah lebih dahulu garis-garis besarnya dan siapkan bahan-bahannya.
- b. Tulislah naskah seolah-olah Anda berbicara. Gunakan bahasa yang informal dan langsung.
- c. Baca naskah tersebut berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- d. Siapkan naskah dengan ketikan besar, tiga spasi, dan batas pinggir yang luas.

#### c. Metode Hafalan

Berpidato dengan menghafal naskah atau teks yang telah dipersiapkan, khususnya dalam penggunaan bahasa. Metode ini merupakan metode berpidato yang direncanakan jauh dari hari sebelumnya karena orator terlebih dahulu membaca dan menghafalkan naskah yang mau disampaikan nantinya.<sup>32</sup> Pidato hafalan ini sering menjadi tidak berjalan dengan baik, apabila pembicara lupa bagian yang akan disampaikan, dan dalam pidato ini hubungan antara pembicara dengan audiens juga kurang baik.

Pidato naskah ini mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terjalin hubungan antara pesan dengan pendengar.
- b. Kurang langsung.
- c. Memerlukan banyak waktu dalam persiapan.

---

<sup>31</sup>Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 61.

<sup>32</sup>Bena Putra Wijaya, *Buku Sakti*, ... hlm. 14.

d. Kurang spontan.

e. Perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat.<sup>33</sup>

d. Metode Variatif

Metode ini lebih komplit yaitu dengan menggabungkan ketiga metode sebelumnya. Dilakukan secara langsung dengan memperhatikan urutan pembicaraan dan didukung persiapan naskah atau kerangka pidato. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang dipilih relatif bebas dan lebih variatif, namun isi pembicaraan tetap berorientasi pada naskah sebagai patokan agar orasi tidak keluar dari topik yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>34</sup>

e. Metode Ekstemporan

Metode ekstemporan (metode dengan catatan kecil), yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti atau poin dari orasi. Rangkaian pembicaraan yang akan disampaikan tergantung dengan kecakapan orator dalam berorasi dengan menuliskan pokok-pokok pikiran (*outline*) yang akan dipidatikan kepada pendengarnya.

Catatan tersebut hanya untuk membantu orator agar pidato yang disampaikan terarah dan sistematis, dan kemudian menyampaikan masalah yang telah disampaikan itu dengan kata-katanya sendiri. Pada prinsipnya, orator hanya mempergunakan catatan itu untuk mengingatkannya tentang urutan ide-ide penting yang hendak disampaikan.

Teknik berpidato ini juga dikenal dengan metode penjabaran kerangka, atau menjabarkan materi pidato yang terpola secara lengkap, ini adalah teknik yang sangat dianjurkan dalam berpidato. Maksud dari terpola yaitu materi yang akan disampaikan harus disiapkan

---

<sup>33</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 62.

<sup>34</sup> Bena Putra Wijaya, *Buku Sakti*, ... hlm. 14.

garis-garis besar isinya dengan menuliskan hal-hal yang dianggap paling penting saja untuk disampaikan.<sup>35</sup>

Komunikasi yang terjadi antara pembicara dengan audiensnya dapat berlangsung dengan lebih baik. Pembicara dapat secara langsung merespons apa yang terjadi di hadapannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Bagi pembicara yang belum mahir berpidato, pidato jenis ekstemporan ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

- a. Persiapan kurang baik bila dibuat buru-buru.
- b. Pemilihan bahasa yang jelek.
- c. Kefasihan yang terhambat, karena kekurangan memilih kata dengan segera.
- d. Kemungkinan menyimpang dari garisbesar pidato atau *outline*, tentu saja tidak dapat dijadikan bahan penerbitan. Akan tetapi, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dengan banyak melakukan latihan berpidato.<sup>36</sup>

### 3. Tujuan *Khitobah*

- a. Persuasif, bertujuan mempengaruhi dan meyakinkan *audience* serta mengajak untuk melakukan suatu hal atau mau mengikuti apa yang disampaikan.
- b. Informatif, bertujuan memberi suatu pemahaman atau menginformasikan suatu hal kepada orang lain, bisa berupa laporan atau pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar.
- c. Rekreatif/entertain, berujuan memberikan penyegaran kepada *audience* yang sifatnya lebih santai dan membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Bena Putra Wijaya, *Buku Sakti*, ... hlm. 15.

<sup>36</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 63.

<sup>37</sup> Ernawati, *Kiat Sukses MC Dan PIDATO*, Dicetak Untuk Kalangan Terbatas Tanpa Penerbit. hlm. 18.

#### 4. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam *Khitobah*

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar *khitobah* kita menarik minat dan perhatian *audience* adalah sebagai berikut:

- a. Kemukakan fakta dengan jelas
- b. Gunakan bahasa yang komunikatif
- c. Sajikan materi dengan lafal dan intonasi serta bahasa tubuh yang tepat
- d. Pilihan tema pidato disesuaikan dengan siapa *audiencenya*
- e. Kembangkan konsep pidato dan kaitkan dengan issue aktual atau fenomena sekitar<sup>38</sup>

Pembawaan atau praktik dalam *khitobah* memerlukan persiapan dan latihan yang cukup. Selain persiapan dan latihan yang cukup, masih banyak hal yang harus diperhatikan ketika seseorang menyampaikan pidatonya di depan audiens. Dalam hubungannya dengan persiapan, pelaksanaan, dan akhir *khitobah* atau pidato, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu pembawaan awal pembicaraan atau awal *khitobah*, selama berbicara, dan pembawaan akhir *khitobah*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui uraian berikut:

- a. Pembawaan awal pembicaraan. Tenangkan diri anda sebelum maju ke depan. Bila anda berdiri di depan orang banyak untuk berbicara, jangan terus berbicara, tetapi tenangkan dulu diri Anda. Selama sepuluh sampai limabelas detik, berdirilah dengan tenang menyadari diri, pandanglah para hadirin, dan ambillah napas dalam-dalam. Setelah Anda menguasai diri dan mengadakan kontak dengan pendengar, ucapkan sapaan-sapaan dengan sepenuh hati dan simpatik. Awalilah pembicaraan Anda dengan menyinggung kesempatan atau tempat yang diberikan kepada Anda atau apa yang pernah disampaikan pembicara sebelumnya. Bangkitkan minat hadirin dengan mengutarakan suatu kejadian yang aktual, data statistik, suatu pertanyaan, alat peraga, menyinggung pentingnya suatu masalah, dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> Ernawati, *Kiat Sukses*, ... hlm. 19.

b. Selama berbicara. Menggunakan *pause*, jeda sementara untuk memberi kesempatan kepada pendengar guna mencerna penjelasan yang baru disampaikan sekaligus sebagai persiapan untuk memasuki persoalan berikutnya. Pembicaraan diselingi dengan sapaan-sapaan yang bervariasi. Kata-kata atau frasa yang penting ditekankan dengan intonasi khusus. Nada dan suara harus dapat bervariasi. Dukunglah pembicaraan dengan mimik dan intonasi. Pembicaraan diusahakan logis dan sistematis.

c. Pembawaan akhir berbicara. Perhitungkan kemampuan pendengar dan pembicara, jangan bernafsu bicara banyak, dan jangan kita mengikuti perasaan kita sendiri. Bila gagasan yang akan disampaikan sudah memadai, segera berhenti. Bicara yang berkepanjangan biasanya hasil dari pemikiran yang kurang lama atau kurang matang.

Bila pembicaraan cukup panjang, kemukakan ringkasan pokok persoalan yang disampaikan. Tekankan atau tandaskan sekali lagi maksud pokok pembicaraan Anda. Akhiri pembicaraan anda dengan semangat yang menyala, tidak turun atau melemah. Hindarkan basa-basi yang tidak perlu, misalnya ucapan “saya kira cukup sekian pembicaraan Saya,” ucapkan saja “Terima kasih atas perhatian Saudara.” Wajah dan gerak-gerik hendaklah selalu memancarkan suatu kepercayaan diri. Hindarkan gerak-gerik yang kurang baik, seperti penyingraian, buru-buru, angkat bahu, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dalam berpidato, rasa takut dan cemas dapat diatasi dengan berbagai cara. Diantaranya yang terpenting adalah persiapan yang teliti. Kalimat pertama dan terakhir harus dapat dihafal. Oleh karena itu, seorang pembicara perlu sekali memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membina kontak mata dengan pendengar.
- b) Mengembangkan aktivitas pada waktu di mimbar.
- c) Jangan melambungkan tujuan terlalu tinggi.
- d) Menganggap pendengar sebagai kawan, bukan lawan.

---

<sup>39</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 49.

- e) Berpikirlah bahwa Anda pasti tidak akan bisa memuaskan semua orang.
- f) Anggaplah tugasmu ini sebagai kesempatan untuk membuktikan diri dan bukan ujian atau percobaan.
- g) Kegagalan hendaknya dianggap sebagai kemenangan yang tertunda.
- h) Berusahalah untuk menenangkan diri dan batin lewat pernapasan yang baik.
- i) Pilihlah tema yang baik dan tepat bagi pendengar.
- j) Pendengar tidak menentang Anda. Mereka datang hanya untuk mendengar ceramah Anda.
- k) Ingatlah selalu kalimat ini, “Saya harus, saya mau, saya sanggup.”
- l) Ingatlah bahwa segala keberhasilan di dalam hidup ini selalu didahului oleh rasa cemas dan takut.

Dalam kaitannya dengan rasa cemas dalam ber*khitobah* atau tampil di depan umum, maka pembicara perlu memerhatikan duabelas hukum *khitobah* berikut:

- a) Kepandaian berbicara dapat dipelajari.
- b) Lihatlah dirimu dalam teknik berbicara.
- c) Hilangkan perasaan cemas, latihlah berbicara sambil berpikir.
- d) Berpidato itu bukan membaca
- e) Rumuskan tema *khitobah* secara tajam.
- f) Pidato harus memiliki skema yang jelas.
- g) Awal yang menarik, penutup mengesankan.
- h) Saya tahu, saya mau, saya berhasil.
- i) Tingkatkan argumentasi dan siaga menghadapi keberatan.
- j) Hal yang membuat sang retor bahagia adalah membawakan pidato.
- k) Bicaralah dengan jelas.
- l) Latihan menciptakan juara.<sup>40</sup>

##### 5. Langkah-Langkah Mempersiapkan *Khitobah*

Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum ber*khitobah*, yaitu:

---

<sup>40</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 56.

- a. Menentukan tujuan *khitobah*
- b. Menganalisa *audience*/pendengar dan suasananya, dengan cara mencari informasi tentang calon pendengar dengan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti: siapa pendengarnya, jenis kelaminnya, pendidikannya, profesinya dan lain-lain
- c. Memilih topik atau tema disesuaikan dengan kemampuan diri, serta disesuaikan dengan pendengarnya sehingga mempunyai arti atau kegunaan bagi pendengarnya
- d. Mengumpulkan bahan atau materi *khitobah* berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, buku bacaan, internet, media massa maupun media elektronik
- e. Menyusun kerangka *khitobah*, yakni pembuka, isi dan penutup
- f. Mengembangkan kerangka pidato menjadi konsep yang utuh
- g. Latihan oral dengan suara yang nyaring
- h. Menghilangkan perasaan “demam” panggung<sup>41</sup>

Penampilan di depan umum atau pidato, biasanya ada seseorang yang merasa takut dan cemas yang sering disebut dengan istilah demam panggung. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab rasa takut dan cemas ini. Perasaan ini juga tidak hanya dimiliki oleh pembicara pemula, tetapi juga sering dialami oleh pembicara yang telah berpengalaman lama dalam masalah pidato. Dalam hal pidato ini, ada beberapa sebab utama rasa takut dan cemas sebelum tampil di muka umum atau berpidato, antara lain sebagai berikut:

- a. Takut ditertawakan.
- b. Takut berhenti ditengah pembicaraan, karena kehilangan jalan pikiran.
- c. Takut akan orang yang lebih tinggi kedudukannya di antara pendengar.
- d. Takut karena tidak menguasai tema.
- e. Takut membuat kesalahan.
- f. Takut karena situasi yang luar biasa.
- g. Takut mendapatkan kritik.

---

<sup>41</sup> Ernawati, *Kiat Sukses*, ... hlm. 20.

- h. Takut kalau tidak bisa dimengerti.
- i. Takut bahwa ceramah tidak lancar.
- j. Takut kalau ungkapannya jelek dan tidak jelas.
- l. Takut kehilangan muka.
- m. Takut akan mendapat pengalaman yang jelek.
- n. Takut karena membandingkan dengan pembicara lain yang lebih baik.
- o. Takut ditertawakan karena aksen yang salah.
- p. Takut kalau harapan pendengar tidak terpenuhi.
- q. Takut kalau direkam atau difilmkan
- r. Takut kalau gerak mimik dan tubuh tidak sepadan, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Pembukaan dalam berpidato memiliki peranan yang cukup besar dalam kesuksesan berpidato. Kalau dalam pembukaan pidato sudah bagus, maka pendengar akan merasa tertarik untuk mengikuti uraian pidato selanjutnya. Cara dan waktu yang dibutuhkan dalam membuka pidato sangat bergantung pada topik, tujuan, situasi, khalayak, dan hubungan antara komunikator dan komunikan. Ada beberapa cara untuk membuka sebuah pidato. Dari beberapa cara tersebut, bisa dipilih salah satu untuk dipraktikkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Langsung menyebutkan pokok persoalan. Komunikator menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakannya dan memberikan kerangka pembicaraannya. Cara ini biasanya dilakukan bila topik adalah pusat perhatian khalayak.
- b. Melukiskan latar belakang masalah. Komunikator menjelaskan sejarah topik, membatasi pengertian, dan menyatakan masalah-masalah utamanya.
- c. Menghubungkan dengan peristiwa mutakhir atau kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian khalayak.
- d. Menghubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati.
- e. Menghubungkan dengan tempat komunikator berpidato.

---

<sup>42</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 53.

- f. Menghubungkan dengan suasana emosi atau *mood* yang tengah meliputi khalayak.
- g. Menghubungkan dengan kejadian sejarah yang terjadi di masa lalu.
- h. Menghubungkan dengan keperluan vital pendengar.
- i. Memberikan pujian kepada khalayak atas prestasi mereka.
- j. Memulai dengan pernyataan yang mengejutkan.
- k. Mengajukan pertanyaan provokatif atau serentetan pertanyaan.
- l. Menyatakan kutipan.
- m. Menceritakan pengalaman pribadi.
- n. Mengisahkan cerita faktual, fiktif, atau situasi hipotesis.
- o. Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya.
- p. Membuat humor.

Selain pembukaan pidato, masalah penutupan pidato juga menjadi sesuatu yang penting. Penutup pidato paling tidak harus dapat menjelaskan seluruh tujuan komposisi, memperkuat daya persuasi, mendorong pemikiran dan tindakan yang diharapkan, menciptakan klimaks, dan menimbulkan kesan terakhir yang positif. Dalam sebuah pidato, dikenal dua macam cara menutup pidato yang buruk, yaitu berhenti tiba-tiba tanpa memberikan gambaran komposisi yang sempurna dan berlarut-larut tanpa pengetahuan di mana harus berhenti. Oleh karena itu, kedua cara dalam menutup pidato tersebut harus dihindari. Ada beberapa cara untuk menutup atau mengakhiri sebuah kegiatan pidato, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan atau mengemukakan ikhtisar pembicaraan. Cara yang paling mudah dalam menyimpulkan, yaitu dengan membilanganya dalam urusan satu, dua, tiga, dan seterusnya.
- b. Menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat dan kata yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan setelah menyebutkan ikhtisar pidato atau tanpa ikhtisar pidato.
- c. Mendorong khalayak untuk bertindak atau *appeal for action*. Cara ini biasanya dipakai, terutama untuk menutup pidato persuasif yang ditujukan untuk memperoleh tindakan tertentu dari khalayak.

- d. Mengakhiri dengan klimaks, karena akhir pidato merupakan puncak seluruh uraian. Maka untuk menuju penutup pidato, dapat dilakukan dengan uraian menjadi lebih penting dan lebih patut mendapat perhatian.
- e. Mengatakan kutipan sajak, kitab suci, peribahasa, atau ucapan ahli. Kutipan dapat menambah keindahan komposisi, asal kutipan yang dipakai tersebut ada kaitannya dengan tema yang dibicarakan atau menunjukkan arah tindakan yang harus dilakukan.
- f. Menceritakan contoh yang berupa ilustrasi dari tema pembicaraan. Ilustrasi ini harus berbentuk cerita yang menarik perhatian, yang menghidupkan jalannya uraian. Panjang pendeknya cerita dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
- g. Menerangkan maksud sebenarnya pribadi pembicara.
- h. Memuji dan menghargai khalayak. Pujian yang efektif adalah pujian yang wajar, ikhlas, dan tidak berlebih-lebihan.
- i. Membuat pernyataan yang humoris atau anekdot lucu. Kalau bukan ahli, cara menutup pidato inilah yang paling sukar dilakukan.

Sebaiknya penutup pidato diucapkan secara bebas, jangan membaca pada teks, karena akan membawakan efek yang kurang meyakinkan. Pembicara harus mengucapkan secara bebas, dan diucapkan dengan kontak mata yang sugestif terhadap pendengar.<sup>43</sup>

Terkait dengan kesuksesan sebuah pidato, ada beberapa ciri-ciri pidato yang baik, antara lain sebagai berikut:

1. Pidato yang saklik. Pidato itu saklik apabila memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Ada hubungan yang serasi antara isi pidato dan formulasinya, sehingga indah didengar. Ada hubungan yang jelas antara pembeberan masalah dengan fakta dan pendapat atau penilaian pribadi.
2. Pidato yang jelas. Pembicara harus memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian.

---

<sup>43</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 50.

3. Pidato yang hidup. Untuk menghidupkan sebuah pidato, dapat dipergunakan gambar, cerita pendek, dan kejadian-kejadian yang relevan, sehingga memancing perhatian pendengar. Pidato yang hidup dan menarik umumnya diawali dengan ilustrasi, sesudah itu ditampilkan pengertian-pengertian abstrak atau definisi.
4. Pidato yang memiliki tujuan. Setiap pidato harus memiliki tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Dalam membawakan pidato, tujuan pidato harus sering diulang dalam rumusan yang berbeda. Dalam satu pidato, tidak boleh disodorkan terlalu banyak tujuan dan pikiran pokok.
5. Pidato yang memiliki klimaks. Berusahalah menciptakan titik-titik puncak dalam pidato untuk memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar. klimaks tersebut harus muncul secara prganis dari dalam pidato itu sendiri sdan bukan karena mengharapkan tepukan tangn yang riuh dari para pendengar. Klimaks yang dirumuskan dan ditampilkan secara tepat akan memebrikan bobot kepada pidato yang disampaikan.
6. Pidato yang memiliki pengulangan. Pengulangan dalam sebuah pidato itu penting, karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan juga dapat menyebabkan pokok-pokok pidato tidak cepat dilupakan. Hal yang perlu diingat, yaitu bahwa pengulangan hanya pada isi dan pesan, bukan pada rumusan. Hal ini berarti bahwa isi dan arti tetap sama, akan tetapi dirumuskan dengan menggunakan bahasa yang berbeda.
7. Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan. Memunculkan hal-hal yang mengejutkan dalam pidato, berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Hal-hal yang mengejutkan itu dapat menimbulkan ketegangan yang menarik dan rasa ingin tahu yang besar, tetapi tidak dimaksudkan sebagai sensasi.
8. Pidato yang dibatasi. Sebuah pidato harus dibatasi pada satu atau dua soal yang tertentu saja. Pidato yang isinya terlalu luas akan menjadi dangkal. Apabila menurut pengamatan pelaku atau orang orang yang berpidato,

para pendengar sudah mulai risau atau bosan, maka pidato harus segera diakhiri.

9. Pidato yang mengandung humor. Humor dalam sebuah pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak, sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak sungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberi kesan yang tak terlupakan kepada para pendengar. Humor dapat juga menyegarkan pikiran pendengar, sehingga mencurahkan perhatian yang lebih besar pada pidato selanjutnya.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Been Rafanni, *Trik Kilat*, ... hlm. 57.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistika atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>1</sup> Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai metode demonstrasi pada pembelajaran *khitobah*, setelah data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan merupakan angka-angka.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti, berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelilingi pesantren-pesantren. Sekolah ini terletak di Desa Sirau RT 02/02

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 11.

Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen dengan alasan sebagai berikut:

- a. Guru pelatih *khitobah*/pidato menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* siswa.
- b. Madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang mempunyai banyak prestasi. Baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional. Dan sudah terakreditasi A.
- c. Di madrasah tersebut belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang peneliti teliti sehingga diharapkan nantinya akan berguna untuk MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen pada khususnya dan MTs lain pada umumnya.

Peneliti melakukan penelitian dengan siswa yang mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato yang mencakup siswa kelas VII dan kelas VIII yang terdiri dari 38 siswa (24 siswa anak kelas VII dan 14 siswa anak kelas VIII). Peneliti hanya memilih beberapa siswa tersebut dari yang mengikuti pembelajaran *khitobah* berdasarkan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau adanya pertimbangan tertentu yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran *khitobah* di kelas VII dan kelas VIII.

## 2. Waktu Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka peneliti memperjelas waktu penelitian dengan pihak madrasah dan guru yang bersangkutan. Adapun Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin penelitian yaitu tanggal 10 Maret 2020 – 10 Mei 2020.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka terlebih dahulu harus ditentukan subjek dan objek penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan

keabsahannya secara ilmiah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai subjek dan objek penelitiannya, yaitu:

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan.<sup>3</sup> Sebelum penelitian dilaksanakan maka terlebih dahulu harus ditentukan subjek dan objek penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar metode Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Musyadad Bikry Nur, S. H., M.Si sebagai Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh data mengenai sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah, peran kepala sekolah dalam terlaksananya proses penerapan metode demonstrasi, serta sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
- b. Ibu Nur Lailatun Furoidah, S. HI dan Ibu Umu Qariah, S. Ag merupakan guru pelatih *khitobah* kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Melalui guru pelatih *khitobah*/pidato peneliti dapat mengetahui bagaimana partisipasi, keterlibatannya dan proses pelaksanaan penerapan metode demonstrasi di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.
- c. Guru-guru dan siswa-siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti pelatihan *khitobah* MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas Sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian. Siswa merupakan pelaku kegiatan dan objek utama sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi. Dari siswa peneliti dapat menggali informasi tentang tanggapan/respon terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang

---

<sup>3</sup> Uharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 88.

dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas dan dampak yang diperoleh melalui penerapan metode tersebut.

Jadi dalam pengambilan sampel subjek penelitian dilakukan berdasarkan *snowball sampling*, yaitu cara memperoleh data kepada seseorang yang apabila merasa belum cukup maka mencari orang lain, karena dianggap lebih tahu terhadap data yang akan dicari oleh peneliti. Jadi semakin banyak data yang masuk maka semakin besar pula data yang diperoleh, seperti usaha yang terus dibangun maka lama kelamaan akan semakin membesar.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di kelas VII dan kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>4</sup>

Peneliti melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Teknik observasi yang peneliti gunakan di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas adalah observasi non partisipan. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan ini, namun dengan cara peneliti hanya mengamati bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, dengan tujuan untuk memperoleh data kegiatan program penerapan metode tersebut, adapun yang sudah peneliti observasi yaitu terkait proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi,

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

<sup>5</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>7</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi yang tunggal.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Adapun yang telah diwawancarai adalah guru pelatih *khitobah*/pidato, beberapa siswa kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, kepala sekolah, serta waka kesiswaan.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data mengenai proses yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas”.

Dari masing-masing subjek penelitian yang diwawancarai, yang menjadi subjek utama adalah guru pelatih *khitobah*/pidato dan perwakilan siswa dari kelas VII dan kelas VIII yang diteliti. Karena pada hakikatnya guru dan siswalah yang tahu dan melaksanakan tentang proses pembelajaran *khitobah*. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada subjek yang

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, ... hlm. 186.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 318.

lainnya yaitu untuk mendukung data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip, majalah, transkrip buku, agenda dan lain-lain, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berbentuk tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol.<sup>8</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Salah satu cara mendokumentasikan adalah dengan cara memfoto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Pada umumnya foto ini digunakan sebagai pelengkap data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data. Dalam pengambilan foto seyogyanya sudah diketahui oleh subjek, dan subjek tidak berkeberatan serta merelakan dirinya difoto agar hubungan peneliti dengan subjek tidak terganggu dengan usaha pengambilan foto.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahesta, 2002), hlm. 149.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, ...* hlm. 329.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, ...* hlm. 160.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai data terkait gambaran secara umum profil sekolah, visi dan misi, data guru dan siswa, serta dokumen pendukung lainnya seperti foto.

#### E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup> Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga teknik yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup> Peneliti memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 335.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 338.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif dan tabel. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi di MTs Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas dalam bentuk teks naratif yang disertakan data berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan juga data pendukung lainnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

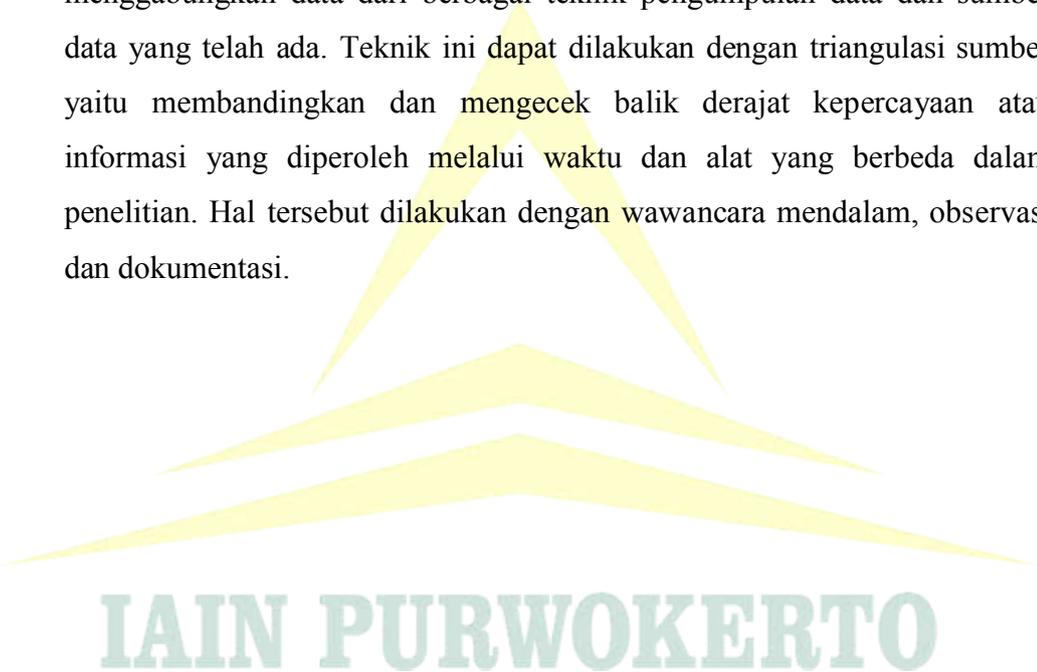
---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 341.

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi data setelah mereduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

Dalam menyimpulkan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini dapat dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 345.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Ma'ari NU 1 Kemranjen Banyumas**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas<sup>1</sup>**

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang. Jauh sebelum didirikannya, sekitar tahun 1940-an di Desa Sirau telah berdiri sebuah pesantren yang diasuh oleh Bapak K.H Moh. Muqri Bin H. Moh Nur dengan beberapa santri tidak hanya berasal dari Desa Sirau tetapi juga berasal dari daerah sekitarnya. Pesantren ini juga turut aktif dalam usaha untuk mengusir penjajah bahkan sempat digunakan untuk markas tentara Indonesia.

Pada tahun 1959 salah satu menantu dan putra-putra dari K.H. Moh. Muqri Bin H. Moh. Nur, yaitu Ubaidi Usman dan Hasyim Nur dan Mukhosis Nur serta Kyai Syahid Muqri mempunyai gagasan untuk memajukan pesantren, yaitu dengan jalan mengadakan pendidikan formal berbentuk Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren.

Awal berdirinya, sekitar tahun 1959 didirikanlah pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren, dengan sistem pengajaran tradisional. Pada tanggal 01 Februari 1962 Tsanawiyah berbasis pesantren berganti nama menjadi Madrasah Menengah Pertama (MMP), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin.

Pada tahun 1965 Madrasah Mu'allimin berganti menjadi PGA Mu'allimin 6 tahun, dan pada tahun 1978 PGA Mu'allimin 6 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin dan Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin. Pergantian ini terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa satu Kabupaten hanya boleh ada satu PGA, sehingga yang dipertahankan adalah PGA Negeri Purwokerto. Di samping itu pada saat itu

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bapak Musyadad Bikry Nur Selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 17 Maret 2020.

tenaga calon guru suda sangat banyak. Akhirnya pada tahun 1989 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'ari NU 1 Kemranjen Banyumas.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas mencoba untuk mengadakan berbagai penyesuaian dan perombakan termasuk dibidang kurikulum serta fasilitas pendidikan dalam rangka mengikuti perubahan zaman, serta mencoba menindaklanjuti anjuran pemerintah agar memiliki wawasan.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang pada awalnya merupakan Madrasah Tsanawiyah yang bersifat umum, saat ini mengambil Madrasa Tsanawiyah yang bersifat umum saat ini mengambil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang berwawasan keterampilan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini mencakup dua bidang keilmuan. Pertama, trampil dalam mengaplikasikan ajaran Islam termasuk praktek peribadatan yang bersifat ritual. Kedua, trampil dalam bidang teknologi informatika, yaitu penguasaan komputer sebagai bekal bagi siswa agar mampu berkompetisi di dunia global, sehingga pada gilirannya memiliki kemandirian.

## 2. Profil

Nama Madrasah	: MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
Tahun Berdiri	: 01 Februari 1962
Status	: Swasta
Nomor Induk Madrasah	: 121.233.020.010
Tipe Akreditasi	: Akreditasi A
Jumla guru	: 28
Tenaga Kependidikan	: 4
Jumlah Siswa	: 536
Alamat	: Sirau, Po. Box. 02 Kemranjen Banyumas
Desa	: Sirau
Kecamatan	: Kemranjen
Kabupaten	: Banyumas

Provinsi : Jawa Tengah  
No Telepon : 0811260655, /081391587799

### 3. Visi, Misi, Tujuan

#### a. Visi

Generasi Muttaqin, Unggul Dalam Prestasi, Terampil dan Mandiri

#### b. Misi

- 1) Membentuk insan yang berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlisunah wal Jama'ah.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak insan yang cerdas dan unggul dan bimbingan secara efektif untuk Mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Mempersiapkan siswa dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran untuk memiliki kecakapan hidup dan mampu berinteraksi sosial secara baik.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk dapat hidup berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain.

#### c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta mampu memahami isi yang terkandung di dalamnya.
- 2) Memahami ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan konsep Conceptual Teaching Learning (CTL) & melaksanakan Pembelajaran Aktif pada Semua mata pelajaran.
- 4) Meraih berbagai kejuaraan baik dalam bidang Olimpiade Sains Nasional, Olahraga, maupun seni ditingkat Kabupaten, Provinsi, Maupun Nasional.
- 5) Memperoleh Nilai Akhir rata-rata minimal 75.

- 6) Mengembangkan manajemen sekolah sesuai Prinsip Manajemen Berbasis sekolah yang ditandai dengan kondisi lingkungan sekolah Yang kondusif.
- 7) Mengembangkan budaya disiplin, bersih dan sehat.

#### 4. Manajemen Madrasah

Madrasah telah memiliki struktur organisasi yang dinamis, efektif dan efisien sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan madrasah tetapi struktur tersebut belum maksimal mendukung upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran dan kerjasama antar lembaga untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

Dalam hal administrasi dan manajemen, rumusan kebijakan dan penjaminan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian berbagai aspek manajemen dan administrasi madrasah dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran siswa belum sepenuhnya berbasiskan komputer. Madrasah belum maksimal menstimulate guru, dan staf lainnya untuk selalu belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar internal dan eksternal, sehingga hal ini berpengaruh pada pengembangan mutu dan karier guru serta tenaga kependidikan lainnya dilihat dari ketiadaan juklak dan juknis pengembangan mutu dan karir guru.

Pengembangan profesionalisme guru dan staf madrasah lainnya dalam mendukung usaha peningkatan mutu siswa juga belum maksimal. Ketersediaan dana terkadang menjadi kendala yang krusial dalam pengembangan profesionalisme guru dan madrasah dalam peningkatan mutu siswa. Sistem akuntansi dan keuangan saat ini belum memiliki sistem anggaran yang mencakup rencana dan pengendalian anggaran yang diintegrasikan dengan sistem perencanaan dan akuntansi, juga belum ada sistem pembukuan berpasangan (*accrual accounting system*) dan belum ada sistem laporan untuk semua stake holders.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum pada hari Selasa, 17 Maret 2020.

## 5. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Pendidik dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Pendidik berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam suatu pendidikan disamping kecerdasan dari peserta didik, orang tua, bakat, dan minat. Sedangkan peserta didik merupakan bentuk timbal balik dari pendidik dan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang pendidik. Dalam rangka menunjang kelancaran pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sirau Kabupaten Banyumas merekrut tenaga guru yang berkualitas, mempunyai *akhlaq karimah*, sehat jasmani dan rohani, berdedikasi tinggi, dalam perjuangan menegakan Agama Islam.

Data tenaga pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Sirau sejumlah 28 orang, sedangkan karyawan berjumlah 4 untuk lebih jelasnya ada dilampiran.<sup>3</sup>

## 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mencakup 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan kurikulum lokal (muatan lokal). Penerapan kedua kurikulum tersebut dimaksudkan agar output yang dihasilkan nantinya akan mampu bersaing atau menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Juga membekali siswa dengan berbagai skill yang diperlukan selepas lulus.

Kurikulum 2013 dan muatan local dimaksudkan untuk memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memanage dan mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan (guru, staff, siswa, dan lingkungan), sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mas Faiz Muttaqin Selaku Karyawan Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas pada hari Rabu, 13 Mei 2020.

## 7. Kegiatan Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran

Setiap guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari, harus mematuhi sejumlah strategi berikut:

- 1) Biasakan bekerja dengan ikhlas, jujur dan sungguh-sungguh.
- 2) Tanamkan dalam lubuk hati yang dalam semboyan kerja: “ingin hasil yang terbaik”.
- 3) Jangan pernah mengatakan “salah”, “bodoh”, “pemalas” kepada siswa, kendati menurut penilaian kita ia memang salah, bodoh dan pemalas.
- 4) Ciptakan suasana belajar yang “menyenangkan” melalui inovasi baru dalam pembelajaran. Cobalah dimulai dengan membangun organisasi pembelajaran berkualitas tinggi.
- 5) Jangan pernah merokok dihadapan siswa.
- 6) Jangan biasakan datang terlambat.
- 7) Pelajari dengan sungguh-sungguh, renungkan dengan pikiran yang jernih konsep “belajar tuntas”.

### b. Organisasi Pembelajaran

Setiap guru madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen, tidak ada pilihan lain, wajib membangun organisasi pembelajaran dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Miliki keyakinan yang kuat bahwa kita punya kemampuan memenuhi apa yang dibutuhkan siswa dari gurunya. Kebutuhan minimal siswa dari gurunya adalah: ingin ilmu, pengalaman dan praktek, ingin disenangi dan disayangi, ingin dihargai dan dihormati.
- 2) Tumbuhkan rasa senang, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan.
- 3) Jalin komunikasi yang baik dengan siswa/orang tua siswa.

- 4) perlakukan siswa sebagai sosok yang amat membutuhkan Pertolongan.
- 5) Biasakan berbicara kepada siswa dengan tutur kata yang lembut dan enak didengar.
- 6) Tumbuhkan rasa saling membutuhkan antara guru dan siswa.
- 7) Biasakan mengevaluasi pekerjaan dengan jujur terutama dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

c. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih mengacu pada pembelajaran klasikal, tanya jawab, diskusi terkadang presentasi, belum bervariasi sesuai dengan kompetensi (Problem Base Learning, Inquiry Base Learning, Project Base Learning dan lain-lain yang biasa diterapkan di madrasah berstandar internasional)

d. Media

Media yang digunakan belum maksimal dan belum bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan memanfaatkan alam/lingkungan, sumber belajar di madrasah dan media elektronik (internet, ekstranet dan intranets, satellite broadcast, audio video tape, interaktif TV dan CD Room)

e. Bahan ajar

Bahan ajar masih berkisar pada buku teks, modul, buku referensi, belum bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital dan text book berbahasa Inggris.

f. Assesment

Belum bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (performance, test, portofolio, authentic assessment sebagaimana yang dipergunakan di madrasah berstandar internasional).

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengejar kepada aspek Kognitif saja melainkan juga pada aspek Afektif yang senantiasa

kita bangun bersama-sama. Hal ini terlihat pada kegiatan mujahadah bersama setiap hari Jum'at, mengadakan pembacaan Asmaul Husna dan ayat suci Al Qur'an setiap mengawali pelajaran di pagi hari, dibimbing oleh guru yang mengajar jam pertama.

Memperingati hari besar agama Islam dengan mengadakan acara tausiyah bersama dengan mengundang penceramah dari luar, mengadakan festival rebana setiap tahun yang diikuti oleh grup rebana yang ada di sekitar Madrasah tingkat kerasidenan, mengirimkan siswa berprestasi dan berbakat pada acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dari tingkat sekolah sampai tingkat propinsi, mengikuti perlombaan-perlombaan bertema Islami, mengadakan debat dan pidato Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab, majlis taklim, mengadakan safari Ramadhan di masjid dan mushola daerah sekitar dan penceramah dari siswa dan mengadakan bakti sosial.

Namun hal tersebut bukanlah tanpa kendala, terbukti masih banyak siswa yang belum memiliki kompetensi baca tulis Al Qur'an, belum melaksanakan ritual keagamaan secara utuh, belum semua siswa berperilaku sesuai dengan ajaran dan budi pekerti Islam.

#### 8. Sarana Prasarana<sup>4</sup>

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Tanah dan Bangunan	Status : Wakaf Luas : 1.084 M <sup>2</sup> Bangunan : Milik Sendiri
2.	Ruang Kelas	
	1) Luas	90% Ruang Kelas 7x8 M <sup>2</sup>
	2) Rasio Dengan Siswa	1 : 25
	3) Perangkat Ict	Semua Kelas Memiliki Set Speaker
3.	Perpustakaan	
	1) Ruangan/Gedung Perpustakaan	A. Belum Memiliki Gedung Yang Tetap, Representatif, Ber-AC Dan Dengan Luas Yang Memadai Sesuai Dengan Rasio Ukuran Ruangan Dengan Jumlah Siswa

<sup>4</sup> Dokumentasi dan Wawancara dengan Waka Humas pada hari Rabu, 25 maret 2020.

		B. Belum Memiliki Sistem Penjaminan Keselamatan Kerja Yang Memadai Dan Memenuhi Standar Keselamatan Di Dalam Perpustakaan
	2) Koleksi Perpustakaan	A. Belum Memiliki Buku Teks Dalam Bentuk Cetak Atau Digital Dengan Pedoman KTSP 2006 Untuk Setiap Mata Pelajaran Minimal Sama Dengan Jumlah Siswa Dalam Satu Kelas B. Belum Memiliki Buku Teks Digital C. Belum Memiliki Akses Ke Perpustakaan Digital
	3) Sistem Klasifikasi dan Katalogisasi	A. Menggunakan Sistem Klasifikasi Ddc B. Menggunakan Sistem Katalogisasi Aacr2
	4) Terbitan Berkala	Madrasah Belum Berlangganan Periodikal Terpilih Dalam Jumlah Yang Cukup, Baik Dalam Jumlah Maupun Jenisnya Baik Untuk Siswa Maupun Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Staf
	5) Pengunjung dan Peminjam	Madrasah Masih Harus Mendorong Siswa Dan Guru Untuk Selalu Menggunakan Perpustakaan
	6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan	Madrasah Belum Merumuskan Program Pelatihan Dan Implementasinya Untuk Cara Penggunaan Perpustakaan Untuk Siswa, Guru dan Staf
4.	Laboratorium Ipa dan Bahasa	Madrasah Masih Belum Memiliki Gedung Yang Layak Untuk Laboratorium Ipa Dan Bahasa
5.	Laboratorium Sac	Belum Memiliki Lab Sac (Self Acces Center)
6.	Laboratorium Komputer	A. Memiliki Ruang dengan Ukuran Yang Memadai Tetapi Belum Ber-Ac B. Mermiliki 68 Epresen Yang Cukup, Tetapi Belum Memadai Untuk Penggunaan Program Internet C. Belum Memiliki Teknisi Epresen Yang Bersifat Tetap Untuk Membantu Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Dan Perawatan Epresen Di Madrasah D. Belum Memiliki 68 Epres Penjaminan Keselamatan Kerja Yang Memadai Dan Memenuhi Standar

		Keselamatan Di Dalam Lab. 68 Epresen
7.	Auditorium	Belum Tersedianya Ruang Auditorium Yang Erepresentative Untuk Menampung Siswa Dalam Jumlah Besar
8.	Sport Activities	A. Belum Memiliki Prasarana Olah Raga Dengan Ukuran Yang Memadai Dan Dapat Digunakan Untuk Berbagai Jenis Kegiatan Olah Raga B. Belum Memiliki Sarana Olah Raga Yang Memadai Untuk Berbagai Jenis Kegiatan Olah Raga C. Belum Memiliki Teknisi Dengan jumlah Memadai Untuk Membantu Pelaksanaan Kegiatan Dan Perawatan Peralatan Olah Raga D. Belum Memiliki 69 Epres Penjaminan Keselamatan Yang Memadai Bagi Olah Raga Pengguna Sarana Prasarana Olah Raga
9.	Bahan Ajar	A. Belum Tersedianya Buku Pelajaran Yang Berdasarkan KTSP 2008 Yang Memadai B. Belum Tersedianya Buku Referensi Yang Lengkap Untuk Seluruh Mata Pelajaran/Subjek C. Belum Tersedianya Cd Rom, Vcd, Dvd, Film Dokumenter, Perpustakaan Digital Dan Media Elektronik/Digital Lainnya Yang Dapat Di akses Dengan Mudah Oleh Seluruh Komunitas Madrasah D. Belum Terciptanya Lingkungan Fisik Yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar E. Belum Terciptanya Lingkungan Alam Yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar F. Belum Tersedianya Lingkungan 69 Epres yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar
10.	Asrama	A. Sudah Tersedia Asrama Putra-Putri Namun Jumlahnya Masih Kurang 69 Erepresentative Dengan Jumlah Siswa B. Belum Tersedia Rumah Pengurus Asrama
11.	Sarana Ibadah	Sudah Mempunyai Sarana Ibadah Yang

		Cukup Memadai
12.	Sarana Penunjang Lainnya	A. Belum Tersedianya Ruang Uks Yang Erepresentative B. Belum Ada Ruangan Bimbingan Konseling Yang Memadai C. Belum Tersedianya Ruang Osis Yang Mencukupi D. Belum memiliki Ruang Koperasi Yang Representative E. Belum Memiliki Ruang Dapur

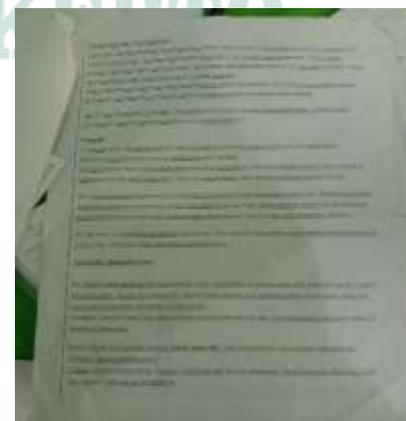
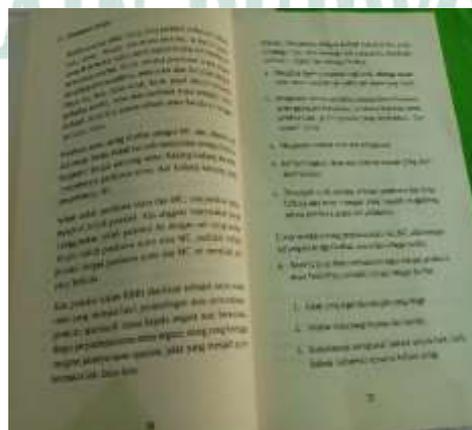
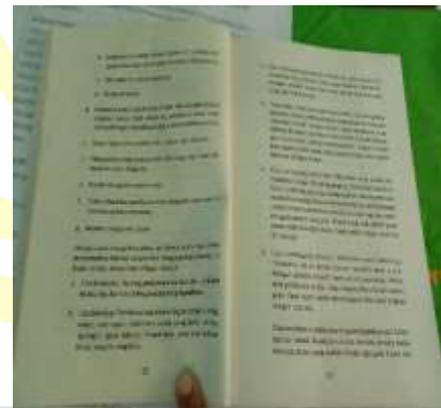
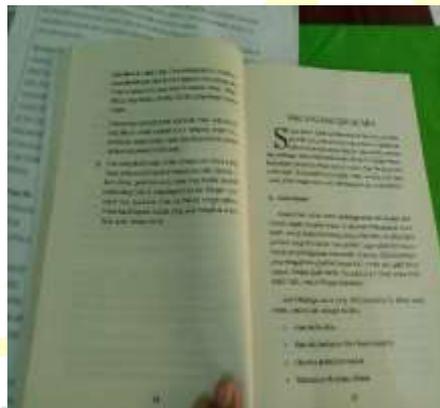
## B. Penyajian Data terkait Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

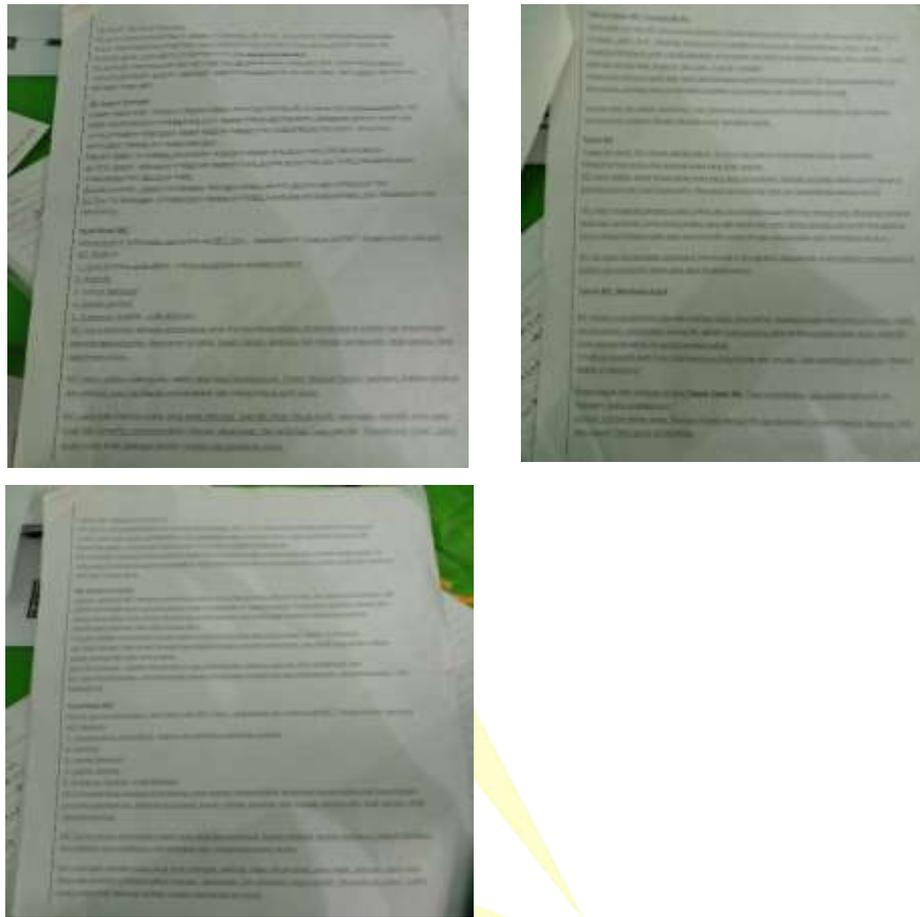
Metode penelitian dalam skripsi ini yang peneliti gunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Adapun data yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi
  - a. Observasi pertama

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.00-15.30 WIB yang diikuti oleh 24 siswi, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran *khitobah*/pidato, guru memberikan materi terkait pengertian pidato/*khitobah*, apa itu MC, tata cara berbicara di depan umum, tata cara membuat teks MC, sambutan menjadi panitia penyelenggara, dan teks pidato dalam berbagai acara. Kemudian guru membacakan materinya kepada siswa dengan suara yang keras sehingga bisa didengar baik oleh semua siswa dan mudah dipahami, serta memperagakannya mengenai gambaran tentang materi yang guru ajarkan di depan siswa kemudian siswa menirukan materi yang telah guru peragakan. Pembelajaran *khitobah*/pidato di kelas VII lebih banyak mempelajari teori-teori terkait hal-hal yang berhubungan dengan *khitobah*/pidato, maka praktek yang dilakukan dalam kelas

VII tidak banyak karena praktek ketika dalam pembelajaran *khitobah*/pidato di kelas VIII, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas VII lebih fokus pada teori-teori mengenai *khitobah*/pidato, di kelas VIII tinggal mempraktekan apa yang sudah dipelajari di kelas VII. Walaupun di kelas VII lebih banyak ke teori, terkadang guru juga mempraktekan sedikit mengenai gambaran bagaimana menjadi MC yang baik, bagaimana menjadi *khotib*/pembicara yang baik di depan umum, sehingga siswa pun akan merasa lebih paham dan mudah menerima materi/teori dari apa yang diberikan oleh guru, karena selain mendengarkan siswa juga melihat langsung dalam praktek yang guru peragakan. Materi pembelajaran *khitobah*/pidato dengan metode demonstrasi berupa pengertian mengenai pidato, membuat teks MC yang baik dan benar adalah sebagai berikut:





Gambar 1

#### Gambar Materi Pembelajaran Observasi Pertama

Materi yang diajarkan pada pembelajaran kali ini berupa pengertian pidato dan membuat teks MC. Untuk menambah semangat siswa pada siang hari dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato pertama menyanyikan lagu bahasa Arab yang telah diajarkan guru sebelum pembelajaran *khitobah*/pidato berlangsung yang berjudul “*Hunaa Masrurun*”. Lalu, guru mengabsen kehadiran siswa terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan materi tentang pengertian pidato, dengan cara menuliskannya di papan tulis, terkadang guru juga membacakannya, kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara acak salah satu peserta didik yang bernama Qolbi dan Qolbi kemudian menjawab pertanyaan dari guru mengenai pengertian pidato yang

sudah guru jelaskan. Setelah Qolbi menjawab, kemudian guru menunjuk siswa yang lain yang bernama Muhaimatul setelah dikira cukup. Guru mengulang pengertian pidato, dan guru menunjuk baris kedua untuk membacakan pengertian pidato secara bersama-sama.

Baris kedua membacakan pengertian pidato dengan penuh semangat dan kompak. Lalu ganti baris sebelahnya sampai semuanya faham dengan materi yang sudah guru sampaikan. Setelah semua siswa membacakan pengertian pidato dan dianggap faham kemudian guru menambahkan tentang tips berbicara didepan umum agar siswa mampu meningkatkan kualitas pembicaraan. Dengan demikian akan memudahkan siswa dalam memahami materi pidato yang disampaikan guru dan selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada semua siswa ketika sudah menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Setelah materi pertama disampaikan, lalu beralih ke materi yang kedua, yaitu mengenai MC, pada materi kedua ini guru juga memberikan contoh terlebih dahulu mengenai susunan acara yang tercantum dalam teks MC seperti acara perpisahan, PHBI, dan lain sebagainya. Setelah itu, siswa disuruh untuk membuat susunan acara baik acara PHBI, perpisahan, atau yang lainnya. Ketika siswa sudah selesai membuat susunan acara, kemudian siswa diminta maju dua anak untuk mempraktekannya secara langsung, dan bergantian satu sama lain. Misal mba Nikmah membaca bagian penghormatan mba Ainaya membaca bagian sholawat, dan seterusnya. Walaupun di kelas VII lebih cenderung ke pendalaman materi, terkadang juga diselingi dengan praktek sedikit mengenai materi yang diajarkan dengan dipraktekan secara langsung oleh siswa dari perwakilan siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Adanya sedikit praktek yang dilakukan secara langsung dari perwakilan siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tidak semua siswa

mempraktekannya, karena di kelas VII lebih fokus pada materi/teorinya saja jadi siswa yang mempraktekannya hanya sebagai contoh untuk memberikan sedikit gambaran mengenai MC, adanya siswa yang ingin maju tanpa harus guru menunjuk siswa terlebih dahulu, maka guru akan memberikan nilai lebih atas keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato.

Setelah selesai dalam pembelajaran *khitobah*/pidato siswa diminta untuk menyanyikan lagu bahasa Arab kembali yang berjudul “*Ilal Ligo*’ “. Adanya selingan dengan nyanyian bahasa Arab ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato di sekolah. Apalagi kegiatan ekstra ini dilakukan di siang hari sepulang sekolah. Setelah menyanyikan lagu bahasa Arab bersama kemudian membaca doa penutup bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran *khitobah*/pidato, dan guru memberikan salam.

Dokumen berupa foto yang diambil pada saat pembelajaran *khitobah*/pidato dengan metode Demonstrasi sebagai berikut:



Gambar 2.

Suasana Proses Pembelajaran di kelas

b. Observasi kedua

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII pada tanggal 17 Maret 2020 pada pukul 14.00-15.30 siang, peneliti memperoleh data dalam proses pembelajaran *khitobah*/pidato dengan menggunakan metode Demonstrasi, guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran *khitobah*/pidato berlangsung. Materi yang diajarkan berupa praktek-praktek tentang *khitobah*/pidato, mulai dari praktek menjadi MC, sambutan-sambutan, dan menjadi *khotib*/pembicara yang baik di depan *audience*/pendengar. Karena di kelas VIII lebih cenderung ke prakteknya, jadi siswa tinggal menerapkan dan mempraktekan materi yang sudah diajarkan di kelas VII.

Guru mengecek kehadiran siswa, lalu mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan minggu lalu, karena di kelas VIII guru tinggal mempraktekan materi/teori yang sudah diajarkan di kelas VII, maka guru langsung mempraktekan materi/teori yang sudah dibahas di kelas VII sesuai dengan silabus yang sudah dibuat mengenai bagaimana menjadi MC yang baik, dan praktek menjadi sambutan dalam sebuah acara, serta mempraktekkan untuk menjadi pembicara yang baik. Setelah siswa melihat apa yang telah dipraktekkan oleh guru, lalu siswa diminta untuk mempraktekan satu persatu baik praktek berdiri di tempat ia duduk atau pun terkadang diminta untuk maju ke depan. Sebelum siswa mempraktekan satu persatu, guru menawarkan terlebih dahulu kepada siswa barang kali ada yang mau maju terlebih dahulu sebelum giliran sesuai absensi yang sudah ditentukan. Mereka pun antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, karena memang dalam kelas VIII ini tinggal mendalami dan mempraktekan, maka siswa harus siap ketika akan maju atau menampilkan materi yang sudah tersusun sesuai jadwal. Pada saat ada siswa yang maju atau mempraktekan teori, siswa yang lain diminta untuk menyimak. Ketika sudah selesai

mempraktekan teori, siswa yang menyimak juga diminta untuk memberi masukan dari apa yang telah dipraktikkan oleh temannya apakah sudah sesuai teori atau tidak. Misal dalam penyampaian mba Vika, mungkin suaranya kurang keras atau kurang intonasi dan lain sebagainya. Adanya masukan yang diberikan kepada setiap siswa yang maju adalah untuk mengetahui kekurangan dari setiap siswa yang tampil serta untuk menjadikan penampilan kedepannya lebih baik lagi. Dalam pembelajaran *khitobah*/pidato di kelas VIII ini, seluruh siswa diminta untuk mempraktikkannya sesuai gilirannya, siswa yang mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato di kelas VIII ada 14 siswa, dalam prakteknya dijadikan dua kali tatap muka yaitu pada tatap muka pertama yang maju ada 7 anak kemudian pada tatap muka kedua ada 7 anak, dan seterusnya dalam praktek materi selanjutnya. Karena, jika semua siswa langsung maju untuk mempraktikkan materi dalam satu waktu, maka waktunya tidak cukup sehingga dijadikan dua kali tatap muka dengan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Semua siswa mempraktikkannya satu persatu, guru memberikan apresiasi dan memberi masukan agar praktek pada materi selanjutnya menjadi lebih baik lagi, terutama pada anak yang ingin maju sebelum guru menunjuk sesuai gilirannya, maka guru akan memberikan nilai lebih atas keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran *khitobah*/pidato dengan menerapkan metode Demonstrasi ini juga bertujuan agar siswa lebih mudah memahami, untuk mengetahui kemampuan berbicara dari setiap siswa, dan melatih mental, serta dapat menambah kemampuan berbicara yang berkualitas dengan cara yang menarik. Walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama dan butuh tenaga yang banyak, tapi dengan adanya metode ini dapat menghidupkan pelajaran karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru beserta siswa menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari dan di praktekan, kemudian guru memberikan tugas untuk mempersiapkan teori selanjutnya untuk di praktekan pada pertemuan selanjutnya.

Dokumen foto yang diambil pada saat pembelajaran *khitobah*/pidato dengan metode Demonstrasi sebagai berikut:



Gambar 3.

### Suasana Proses Pembelajaran

#### 2. Hasil Wawancara

MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musyadad Bikry Nur, SH.M.SI mengatakan bahwa upaya yang dilakukan pimpinan dalam pembelajaran *khitobah*/pidato yaitu memilih guru yang memiliki kualitas mengajar yang baik dan berpengalaman dari segi kemampuan berbicara ketika mengajar mengenai ilmu tentang *khitobah*/pidato untuk menjadi seorang *khotib*/pembicara yang menarik *audience*/pendengar, karena sekolah memiliki salah satu misi mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak insan yang cerdas dan unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik. Memberikan pengetahuan mengenai *khitobah*/pidato melalui media internet, seperti media *youtobe* dan lain sebagainya. Selain itu

pengetahuan serta informasi mengenai *khitobah*/pidato dari berbagai sumber, seperti ketika melatih siswa untuk mengisi dalam sebuah acara dan ketika mengikuti perlombaan, dalam segi pembuatan teks pidato bahasa arab benar-benar di koreksi dengan baik oleh guru yang lebih ahli dalam bahasa Arab, tidak hanya mengartikan ke dalam bahasa Arab melalui *google translate*, tapi mencarikan pengetahuan dari sumber lain juga agar teks pidato yang akan dilombakan benar-benar tersusun dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab.<sup>5</sup> Selain itu, Bapak Musyadad Bikry Nur, SH.M.SI menyampaikan bahwa:

“Untuk mengantisipasi kesulitan yang dihadapi oleh guru nantinya, kebijakan yang saya berikan dengan memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan untuk kegiatan pembelajaran *khitobah*/pidato, dan menyediakan media khusus untuk melatih siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato seperti dalam acara perpisahan, PHBI, atau dalam kegiatan *classmeeting*. Selain itu, adanya pembelajaran *khitobah*/pidato di sekolah ini dengan menerapkan metode Demonstrasi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, memberikan syiar pada masyarakat luas melalui kemampuan siswa serta menjelaskan suatu persoalan/teori agar mudah diterima dan mudah dipahami oleh siswa”.

Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umu Qori'ah, S.Ag bahwa pembelajaran *khitobah*/pidato dengan menggunakan metode Demonstrasi berlangsung pada setiap hari Selasa dengan durasi 90 menit, terkait hal yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran *khitobah*/pidato dimulai yaitu usaha guru dalam memilih materi dari mulai pengertian *khitobah*/pidato, MC, sambutan-sambutan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Materi *khitobah*/pidato yang disampaikan guru sesuai dengan buku panduan yang telah menjadi pedoman di sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen. Disamping pembelajaran *khitobah*/pidato, guru memberi selingan berupa nyanyian lagu bahasa Arab agar siswa tidak

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Musyadad Bikry Nur Selaku Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 17 Maret 2020.

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Ibu Umu Qori'ah Selaku Guru Pelatih *Khitobah* Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 21 Maret 2020.

merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato. Pada saat siswa terlihat siap untuk memulai pembelajaran, guru mulai mengecek kehadiran siswa dan menuliskan materi di papan tulis, kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang sudah ditulis dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang belum paham. Guru menunjuk satu persatu untuk menanyakan mengenai materi yang sudah ditulis, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu guru menyediakan alat peraga seperti *Microfon*/pengeras suara untuk mempraktekan mengenai teori MC, sambutan dan lain-lain. Tujuannya agar lebih mudah dimengerti dalam praktek secara langsung tentang memegang *microfon*/pengeras suara yang benar ketika *khitobah*/pidato di depan *audience*/pendengar. Proses pembelajaran *khitobah*/pidato dengan menggunakan metode Demonstrasi di siang hari pada jam setelah pulang sekolah terkadang siswa sudah merasa lelah dan ngantuk, guru membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato. Dengan berbagai cara khusus yang dilakukan oleh masing-masing guru, sebagai contoh menyayikan lagu bahasa Arab bersama-sama, agar mereka tetap bisa fokus dan merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato. Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh guru lain seperti yang disampaikan Ibu Nur Lailatun Furoidah S.HI bahwa guru membawakan pembelajaran dengan suara yang tegas dengan penuh semangat sehingga siswa merasa tertarik, tidak bosan dan semangat kembali untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dan melanjutkan kembali pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah, S.HI bahwa guru mengadakan kegiatan khusus pada akhir semester atau

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah Selaku Guru Pelatih *Khitobah* Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 21 Maret 2020.

tahunnya dalam pelaksanaan pembelajaran khitobah/pidato seperti perlombaan tingkat sekolah (*classmeeting*) yaitu perwakilan siswa dari setiap kelasnya, penampilan ketika wisuda purna siswa, atau dalam kegiatan yang lainnya. Selain itu, sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran khitobah/pidato oleh guru yaitu dengan penilaian secara langsung pada saat selesai proses pembelajaran dari segi kehadiran, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kecakapan dalam mempraktekan materi dengan melihat penampilan siswa ketika mempraktekannya secara langsung setelah guru mencontohkan terlebih dahulu, sebagai evaluasi. Selain itu, guru mengalami berbagai kendala dan terkadang dapat menyebabkan penyampaian pembelajaran khitobah/pidato dengan menggunakan metode Demonstrasi kurang maksimal.<sup>8</sup> Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umu Qori'ah, S.Ag bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sudah pasti saya sebagai guru pelatih terkadang mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu dari segi kehadiran, karena pembelajaran *khitobah/pidato* ini dilaksanakan pada siang hari sepulang sekolah terkadang ada beberapa siswa yang tidak hadir karena siswa merasa lelah dan merasa ngantuk sehingga menjadikan siswa kurang berminat untuk berangkat mengikuti pembelajaran *khitobah/pidato*. Dalam pembelajaran *khitobah/pidato* siswa yang tidak berangkat pada pertemuan minggu lalu menjadikan guru untuk mengulangi pembelajaran di pertemuan minggu depan sehingga membutuhkan pengulangan materi dan praktek kembali untuk dijelaskan dan dipraktekan oleh guru kepada siswa, dan adanya pengulangan menyita waktu pada materi/pratek selanjutnya”.<sup>9</sup>

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah, S.HI menjelaskan antusiasme siswa terlihat dari respon mereka dalam mengikuti proses pembelajaran *khitobah/pidato* bahwa:

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah Selaku Guru Pelatih Khitobah Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 21 Maret 2020.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ibu Umu Qori'ah Selaku Guru Pelatih Khitobah Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 21 Maret 2020.

“Alhamdulillah siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato di sekolah, terkadang guru tanpa harus menunjuk siswa untuk maju mereka menawarkan diri untuk maju duluan sebelum gilirannya, dan ketika akan ada seleksi lomba *khitobah*/pidato rata-rata siswa semangat untuk berlatih dan mengikuti seleksi tersebut. Bahkan siswa yang mengikuti seleksi lomba *khitobah*/pidato dan memenuhi kriteria untuk mengikuti lomba *khitobah*/pidato (suara, intonasi, kemampuan mental, tingkat kecerdasan dan lainnya) adalah rata-rata dari siswa yang sama sekali belum pernah mempunyai pengalaman untuk berpidato di depan umum dan teks *khitobah*/pidato dalam pembelajaran *khitobah*/pidato untuk siswa yang akan mengikuti perlombaan juga tidak serta merta siswa membuat sendiri melainkan dibuatkan oleh guru secara teliti dalam segi penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab maupun dalam segi harokatnya dan dari segi pembacaan setiap katanya benar-benar dilatih dan dituntun perkata oleh guru kemudian siswa menirukan dan dihafalkan oleh siswa untuk disetorkan kembali kepada guru beberapa hari setelah pelatihan. Dengan demikian, adanya semangat dari siswa dan ketelatenan dari guru lah sehingga bisa mendapatkan juara dalam setiap lomba *khitobah*/pidato bahasa Arab (AKSIOMA dan PORSEMA) baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun di tingkat Nasional”.<sup>10</sup>

Kemudian antusiasme siswa dalam menerima materi *khitobah*/pidato mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Syauqina Vika Navilah bahwa:

“Alhamdulillah guru mengajarnya menyenangkan dan tidak membosankan, suaranya bisa didengar oleh semua siswa, dalam menyampaikan materi/praktek mudah dipahami, semangat dan diselingi dengan gurauan sehingga siswa tidak mudah bosan. Metode Demonstrasi ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan *khitobah*/pidato dari segi kemampuan berbicara setiap siswa, selain itu guru juga memberi arahan dan sering memberi contoh ketika siswa masih kurang memahami, kemudian siswa menirukan, setelah selesai dicontohkan dan siswa sudah benar-benar bisa, lalu siswa disuruh maju satu persatu bergantian”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Lailatun Furoidah Selaku Guru Pelatih *Khitobah* Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 02 Mei 2020.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Mba Syauqina Vika Navilah Selaku Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 05 Mei 2020.

Dan berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Hidayaturohman, S.Pd.I mengatakan bahwa beberapa upaya dalam pembelajaran *khitobah* melalui penerapan metode Demonstrasi yaitu dengan mengadakan waktu tambahan pembelajaran *khitobah*/pidato ketika menjelang perlombaan ataupun menjelang kegiatan-kegiatan tertentu seperti persiapan dalam acara perpisahan atau acara PHBI dan acara-acara lain, yang biasanya hanya 1 kali dalam seminggu adanya waktu tambahan ini bisa sampai 3 kali dalam seminggu, dengan demikian bisa membantu menambah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato.<sup>12</sup>

### C. Analisis Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, maka kemudian peneliti melakukan analisa terkait dengan data tersebut. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran *khitobah*/pidato berlangsung yaitu usaha guru dalam memilih materi *khitobah*/pidato dari mulai yang paling dasar seperti apa itu *khitobah*/pidato, MC, sambutan, dan lain sebagainya, sampai benar-benar siswa bisa mempraktekan dari setiap materi yang telah diajarkan. Memilih materi dari yang paling dasar dan mencontohkannya kepada siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pemilihan materi *khitobah*/pidato dilakukan berdasarkan materi-materi yang ada di Silabus Pembelajaran Ekstrakurikuler Retorika

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Hidayaturohman Selaku Waka Kesiswaan Di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, Pada Tanggal 05 Mei 2020.

MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen. Dalam pemilihan materi *khitobah*/pidato sering kali dimulai dari semua materi yang menyangkut tentang *khitobah*/pidato dan kemudian dipraktikkan baik dalam pembelajaran secara langsung di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Kemudian untuk penerapannya dalam prakteknya, guru sangat mengutamakan kemampuan siswa, walaupun hanya mampu dalam segi mentalnya berani maju ke depan di depan temannya, suara dan intonasinya belum baik itu tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah mereka mau berlatih dan berani untuk maju dan mampu mempraktikkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam acara resmi seperti acara perpisahan, perlombaan maupun peringatan hari besar Islam.

Pemilihan materi *khitobah*/pidato dilakukan oleh seluruh guru yang mengajar ekstrakurikuler retorika dengan memilih materi dari yang paling dasar dalam *khitobah*/pidato, dengan adanya pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, akan mampu memaksimalkan hasil dari pembelajaran *khitobah*/pidato yang disampaikan oleh masing-masing guru yang mengajar ekstrakurikuler retorika dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran *khitobah*/pidato tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Metode Demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran *khitobah*/pidato dengan cara memperagakan suatu kegiatan, aturan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dalam proses pelaksanaannya, metode ini sesuai untuk pembelajar pemula karena mengedepankan kemampuan berbicara dalam segi prakteknya, sehingga dapat menambah kemampuan berbicara siswa. Pembelajaran *khitobah*/pidato melalui metode Demonstrasi cukup efektif karena didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk aktif serta mampu mencairkan suasana di kelas dan siswa juga tidak hanya mendengar melainkan melihat langsung

peristiwa yang terjadi, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih meyakini terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu keberhasilan dari penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*/pidato yaitu kemampuan guru menggunakan metode tersebut dibawakan dengan penuh semangat, menggunakan variasi dengan beberapa nyanyian bahasa Arab baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato. Disamping itu, guru terkadang membawakan media pendukung seperti *microfon*/pengeras suara sebagai media praktek setiap siswa ketika mempraktekan materi yang sudah diajarkan, sehingga tujuan dari pembelajaran *khitobah*/pidato yakni kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran *khitobah*/pidato, pertama guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memerintah siswa untuk menyanyikan lagu bahasa Arab yang sudah diajarkan guru dengan judul “*Huna Sururun*”, kemudian siswa dan guru mengulas materi yang telah disampaikan, guru bertanya kepada salah satu siswa tentang materi pertemuan minggu kemarin, lalu guru memperagakan/mencontohkan materi yang sedang dipelajari kepada siswa. Setelah itu, siswa diminta mempraktekan satu persatu mengenai materi yang sudah diajarkan oleh guru. Sebelum guru menunjuk siswa untuk mempraktekannya berdasarkan giliran, guru menawarkan kepada siswa siapa yang mau maju terlebih dahulu tanpa sesuai dengan urutan sebenarnya. Selain itu guru juga menyediakan media seperti papan tulis untuk menuliskan materi yang sedang dibahas, *microfon*/pengeras suara untuk praktek secara langsung dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, tujuannya agar memudahkan siswa memahami materi secara lebih rinci dari materi yang diajarkan oleh guru. Dari setiap siswa yang praktek, guru meminta siswa yang tidak praktek untuk menyimak temannya yang

sedang mempraktekannya. Setelah seluruh siswa mampu mempraktekan satu persatu, kemudian guru meminta setiap siswa untuk menilai dan memberikan masukan kepada temannya yang sudah mempraktekannya apakah sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan atau tidak. Dengan adanya penilaian satu sama lain, menjadikan siswa mengetahui kekurangan satu sama lain dan bisa untuk dijadikan perbaikan pada praktek materi selanjutnya untuk masing-masing siswa agar lebih baik lagi. Kemudian guru menyimpulkan pembahasan pada akhir pembelajaran *khitobah/pidato*. Sebelum selesai pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk persiapan pada pertemuan minggu depan. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu bahasa Arab yang sudah diajarkan kepada siswa sebelum pembelajaran berakhir, dengan judul “ *Ilal Ligo* ’ ”. Dan yang terakhir siswa diharapkan mampu mempraktekan materi *khitobah/pidato* sesuai yang diajarkan oleh guru. Dengan melakukan tahapan secara urut dalam pembelajaran *khitobah/pidato* dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempraktekan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Pada proses pembelajaran *khitobah/pidato* dengan menggunakan metode Demonstrasi agar siswa tidak mengalami rasa bosan, kantuk dan tidak semangat, guru harus bisa memberikan variasi dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih semangat dengan variasi yang dilakukan oleh masing-masing guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya variasi pada proses pembelajaran *khitobah/pidato*, baik berupa variasi penggunaan media, variasi dalam mempraktekan materi yang diajarkan, metode tambahan yang diberikan guru ataupun variasi lainnya, diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran *khitobah/pidato*, mampu meningkatkan semangat dalam mengikuti

pembelajaran *khitobah*/pidato, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran *khitobah*/pidato dengan metode Demonstrasi.

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran *khitobah*/pidato oleh guru yaitu dengan penilaian secara langsung setelah selesai proses pembelajaran *khitobah*/pidato, dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah diajarkan, sebagai evaluasi lisan. Dan juga penilaian dari setiap praktek tentang materi yang telah diajarkan oleh guru, sebelum proses pembelajaran berakhir. Tujuan dari adanya evaluasi secara langsung tersebut yaitu siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam mempraktekan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Disamping itu, penugasan untuk mempersiapkan materi untuk praktek pada pertemuan minggu selanjutnya.

2. Secara umum dengan melihat pola penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*, tahapan-tahapan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan teori Karwono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- (a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- (b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- (c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

2. Tahap Pelaksanaan

(a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah berakhirnya demonstrasi dilakukan.
- Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

(b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menenangkan.
- Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

(c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta

didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.

Selain itu bertambahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*, sehingga sangat mendukung metode Demonstrasi karena pembelajaran *khitobah*/pidato di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas menjadi efektif. Pembelajaran *khitobah*/pidato diajarkan sebagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari selasa pada siang hari sepulang sekolah. Siswa mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dengan diikuti aktivitas di mana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi. Seperti dalam praktek yang dilakukan pada setiap pembelajaran berlangsung, dan dalam kegiatan-kegiatan tertentu, disamping itu ketika siswa yang lain sedang mempraktekan maka teman yang sedang tidak bertugas disuruh guru untuk menyimak, menilai dan memberi masukan setelah temannya maju. Sehingga siswa yang sedang menunggu giliran untuk mempraktekannya tidak merasa bosan dan jenuh. Hal ini tidak sesuai dengan batas-batas metode demonstrasi yang dikemukakan di teori oleh Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisasi Guru & Implementasi*, yakni Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi, dan Demonstrasi juga dapat membosankan bagi peserta yang lain. Selain itu variasi dalam mengajarkan *khitobah*/pidato yang biasanya hanya guru yang aktif, dalam penerapan metode Demonstrasi ini tidak hanya guru yang aktif, melainkan siswa juga dituntut untuk aktif, setelah guru memperagakan kemudian siswa menirukan apa yang sudah dipraktekan oleh guru untuk latihan dalam menerapkan materi yang sudah guru ajarkan kepada siswa dengan tujuan memberikan wawasan dan menambah kemampuan *khitobah*/berbicara yang

berkualitas dengan cara yang menarik sehingga setelah lulus dari sekolah siswa diharapkan sudah mampu berkomunikasi dengan baik dalam prakteknya yang nantinya akan terjun langsung dalam hidup bermasyarakat.

3. Adapun dampak positif metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*:

a. Dampak penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* bagi siswa:

1) Memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode Demonstrasi memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menambah kemampuan berbicara siswa dalam prakteknya pada pembelajaran *khitobah*/pidato dan sekaligus memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, semakin banyak materi yang mampu siswa praktekan maka semakin banyak pula pengalaman dalam mendalami pengetahuan mengenai *khitobah*/pidato yang sudah guru ajarkan kepada siswa. Sehingga dapat menerapkan materi yang dipraktekan yang telah disampaikan oleh guru dalam acara resmi maupun non resmi, hal ini terwujud dengan adanya peran guru yang mampu mendukung pengaplikasian *khitobah*/pidato dengan baik sebagai wawasan siswa ketika terjun dalam hidup bermasyarakat.

2) Memudahkan siswa untuk terbiasa dalam mempraktekan materi mengenai *khitobah*/pidato.

Penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah*/pidato dapat menjadikan siswa terbiasa mempraktekan materi yang dipelajarinya dengan baik, karena dalam pembelajaran *khitobah*/pidato guru senantiasa membiasakan untuk menyuruh peserta didik mempraktekan dari materi yang sudah guru peragakan dalam pembelajaran *khitobah*/pidato sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, akan membuat

siswa menjadi lebih memahami dan lebih percaya diri dalam berlatih untuk mempraktekan wawasan mengenai *khitobah*/pidato dengan baik dan benar sesuai apa yang sudah diajarkan oleh guru.

3) Mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato

Penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* dapat menambah semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, karena penerapan metode ini menuntut siswa untuk aktif dan mempraktekan materi dari apa yang telah guru peragakan. Karena siswa tidak hanya mendengar dan melihat dari apa yang guru peragakan melainkan mempraktekannya dan merasakannya sendiri sehingga siswa lebih meyakini kebenaran dan memahami dari materi yang guru ajarkan. Disamping itu, penerapan metode Demonstrasi dapat menunjang siswa untuk aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi di kelas ketika maju di depan teman-temannya, mampu menyampaikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat umum dengan baik, serta dengan adanya pegalaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, siswa mampu mempraktekan seluruh perintah maupun tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dengan demikian, dampak positif yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh Sifa Siti Mukrima dalam buku yang berjudul 53 Metode Belajar dari aspek kelebihan metode Demonstrasi antara lain:

- 1) Demonstrasi dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.
- 2) Demonstrasi dapat menghidupkan pelajaran karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

- 3) Demonstrasi dapat mengaitkan teori dengan peristiwa alam lingkungan sekitar. Dengan demikian peserta didik dapat lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.
  - 4) Demonstrasi apabila dilaksanakan dengan tepat, dapat terlihat hasilnya.
  - 5) Demonstrasi seringkali mudah teringat daripada bahasa dalam buku pegangan atau penjelasan pendidik.
  - 6) Melalui demonstrasi peserta didik terhindar dari verbalisme karena langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
  - 7) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
  - 8) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.
- 4) Menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato

Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* dapat menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dikarenakan minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa ketika mengikuti perlombaan dan dipilihnya siswa untuk mempratekan materi yang sudah diajarkan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan di sekolah menjadikan siswa bertambah minatnya untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato di sekolah. Disamping itu, terkadang siswa juga dilatih untuk menyanyi lagu bahasa Arab, sehingga dapat menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato. Siswa yang mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran tentu akan belajar dengan sebaik-baiknya, berbeda

dengan siswa yang tidak mempunyai minat maka tidak akan merasa senang dan merasa tidak tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori bab 2 oleh M. Joko Susilo dalam bukunya yang berjudul *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* dari aspek faktor yang mempengaruhi belajar yaitu Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang minat belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

5) Menambah Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato

Adanya penerapan metode Demonstrasi ini menambah siswa dalam kemampuan bicarannya baik didepan teman-temannya maupun didepan umum, dikarenakan siswa lebih sering mempraktekannya dan menirukan dari apa yang guru ajarkan, tidak hanya sekedar melihat apa yang guru jelaskan kepada siswa

sehingga dapat menambah kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbicara.

b. Dampak Positif bagi guru yang mengajar dengan menggunakan metode Demonstrasi

1) Memudahkan guru dalam mengajarkan *khitobah*/pidato kepada siswa

Dengan diterapkannya metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi yang aktif antara guru dengan siswa. Terlihatnya respon yang aktif ketika siswa disuruh menirukan/mempraktekan dari apa yang guru peragakan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan media maupun metode pembelajaran

Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* menjadikan guru lebih kreatif dalam mengajar dengan menggunakan berbagai macam media, dengan menggunakan alat peraga seperti *microfon*/pengeras suara sebagai media praktek dalam pembelajaran *khitobah*/pidato maupun media yang berkaitan dengan pembelajaran *khitobah*/pidato. Suasana kelas yang aktif dengan adanya media tersebut menjadikan guru semakin kreatif dan lebih mudah untuk menghidupkan suasana kelas agar menyenangkan dan lebih semangat untuk diikuti oleh siswa. Metode yang sering digunakan dalam keseluruhan pembelajaran *khitobah*/pidato adalah metode Demonstrasi, terkadang juga diselingi dengan metode ceramah. Tetapi dalam pelatihan *khitobah*/pidato itu sendiri adalah menggunakan teknik berpidato dengan metode naskah dan metode hafalan, dimana

siswa belajar dengan cara menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan terlebih dahulu sebelum mempraktekannya dan mempersiapkannya dengan matang sebelum dipresentasikan, sehingga kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan. Disamping itu, pasti ada kelebihan dan kekurangannya dalam menggunakan metode naskah ini, diantara keuntungan dalam menggunakan metode naskah yaitu kata-katanya dapat dipilih dengan baik sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang, kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan, hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari. kemudian kekurangannya yaitu kurangnya respon/komunikasi dengan pendengar karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka, pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku.

Dengan demikian, teknik pidato yang digunakan siswa sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh Been Rafanani dalam buku yang berjudul Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara yaitu Pidato naskah ini memiliki beberapa keuntungan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kata-katanya dapat dipilih dengan baik, sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang.
- b. Pernyataan dapat dihemat, karena naskah dapat disusun kembali.
- c. Kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan.
- d. Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari.
- e. Naskah dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Akan tetapi, kalau dilihat dari proses komunikasi, kerugian pidato naskah ini akan lebih berat. Ada beberapa kerugian atau kelemahan dalam pidato naskah ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Komunikasi pendengar akan berkurang, karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka.
- b. Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku.
- c. Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek, atau memperpanjang pesan.
- d. Pembuatannya lebih lama daripada sekedar menyiapkan garis-garis besarnya saja.

Untuk menghindari berbagai kelemahan dari pidato naskah ini, maka ada beberapa yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Susunlah lebih dahulu garis-garis besarnya dan siapkan bahan-bahannya.
- b. Tulislah naskah seolah-olah Anda berbicara. Gunakan bahasa yang informal dan langsung.
- c. Baca naskah tersebut berkali-kali sambil membayangkan pendengar.
- d. Siapkan naskah dengan ketikan besar, tiga spasi, dan batas pinggir yang luas.

Metode hafalan yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa menghafal naskah atau teks yang telah dipersiapkan, khususnya dalam penggunaan bahasa. Dalam prakteknya guru memperagakan dari teks yang telah dibuat kepada siswa untuk ditirukan setelah guru memperagakannya, kemudian siswa menghafalkan dari apa yang sudah diajarkan, dan disetorkan pada pertemuan minggu depannya, tetapi dalam prakteknya jika siswa lupa pada bagian yang akan disampaikan maka pidato tidak dapat berjalan dan tersampaikan dengan baik kepada *audience*/pendengar, teknik pidato dengan metode hafalan ini memiliki beberapa kekurangan yaitu memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurangnya respon pendengar, kurang spontan dalam menyampaikan pesan,

perhatian lebih banyak untuk mengingat-ingat apa yang dihafalkannya bukan kepada *audience*/pendengar. Dengan demikian, teknik pidato yang digunakan siswa sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh Been Rafanani dalam buku yang berjudul Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara yaitu Metode ini merupakan metode berpidato yang direncanakan jauh dari hari sebelumnya karena orator terlebih dahulu membaca dan menghafalkan naskah yang mau disampaikan nantinya. Pidato hafalan ini sering menjadi tidak berjalan dengan baik, apabila pembicara lupa bagian yang akan disampaikan, dan dalam pidato ini hubungan antara pembicara dengan audiens juga kurang baik.

Pidato naskah ini mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terjalin hubungan antara pesan dengan pendengar.
  - b. Kurang langsung.
  - c. Memerlukan banyak waktu dalam persiapan.
  - d. Kurang spontan.
  - e. Perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat
4. Kendala yang dialami guru maupun siswa dalam penerapan metode Demonstrasi

- a. Guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran

Kesulitan yang dialami guru dalam pembagian waktu terlihat dari penyampaian materi *khitobah*/pidato ketika ada siswa yang tidak berangkat, guru terkadang harus mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sehingga menyita waktu untuk materi selanjutnya, disamping itu guru juga merasa kesulitan dalam membagi waktu ketika siswa disuruh untuk maju satu persatu, terkadang siswa belum selesai maju semua untuk mempraktekan apa yang sudah diperagakan oleh guru tapi waktunya sudah habis. Oleh sebab itu, menjadikan waktu untuk mempraktekan materi yang sudah diajarkan kurang maksimal yang seharusnya cukup, karena guru harus sering

mencontohkan dan memberikan pemahaman terhadap siswa dari mulai yang dasar sampai ke yang kongkret dan menuntun siswa yang belum paham dengan materi yang diajarkan menyebabkan penyampaian materi dan praktek dari setiap siswa dalam pembelajaran *khitobah* dengan menerapkan metode Demonstrasi kurang maksimal.

- b. Siswa merasa kelelahan ketika pulang sekolah mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato

Pembelajaran *khitobah*/pidato dilaksanakan pada siang hari, di mana siswa harus beristirahat, tetapi harus berangkat untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, Siswa yang merasa kelelahan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato menjadikan kurangnya minat siswa dan menjadikan siswa terkadang tidak hadir dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, dikarenakan ada beberapa sebab antara lain siswa yang sekolah di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas rata-rata adalah santri pondok di lingkungan sekolah tersebut, karena selesai pembelajaran sampai sore hari dan santri juga harus mengaji di sore harinya, hal ini menjadikan siswa tidak berangkat untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato. Adanya faktor kelelahan ini juga menjadikan siswa merasa letih, lesu, mengantuk dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran *khitobah* di siang hari.

Dengan demikian, kendala yang dialami siswa sudah sesuai dengan teori dalam bab 2 oleh M. Joko Susilo dalam buku yang berjudul *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* dari aspek faktor yang mempengaruhi belajar yaitu Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa harus masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara seperti: tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga

secara teratur, mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Demikian hasil analisis yang peneliti peroleh di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas dapat diketahui bahwa penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* melalui metode yang digunakan dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran, dan beberapa tahapan yakni tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pembelajaran *khitobah*/pidato dengan menggunakan metode Demonstrasi sudah sangat berpengaruh besar dan berdampak positif untuk menambah kemampuan berbicara siswa dalam mendalami materi mengenai *khitobah*/pidato dan mempraktekan materi yang sudah diajarkan oleh guru, dengan hasil yang diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa serta dapat menyampaikan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat umum dengan komunikasi yang baik, namun dengan demikian masih terdapat beberapa kendala baik yang dialami oleh guru pelatih maupun siswa dalam proses pembelajaran *khitobah*/pidato.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, maka diperoleh kesimpulan bahwa metode yang diterapkan bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menambah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*. Penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas secara umum ada tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi (mengakhiri demonstrasi). Adapun langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut tahap menirukan materi dari apa yang guru peragakan, dan tahap mempraktekan materi yang sudah guru ajarkan dengan cara guru mempersilahkan siswa yang ingin maju lebih dahulu sebelum gilirannya maju, jika siswa tidak ingin maju lebih dahulu sebelum gilirannya berarti tetap maju pada nomor urut sesuai dengan absensinya.

Penerapan metode Demonstrasi ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran *khitobah* meliputi antara lain memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, memudahkan siswa untuk terbiasa dalam mempraktekan materi mengenai *khitobah*/pidato, mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato, menambah kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *khitobah*/pidato, memudahkan guru dalam mengajarkan *khitobah*/pidato kepada siswa, memudahkan guru mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan media maupun metode pembelajaran. Namun, dengan demikian terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya antara lain guru merasa kesulitan dalam membagi waktu pembelajaran dikarenakan terkadang ada beberapa siswa yang tidak berangkat pada pertemuan lalu jadi guru harus mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sehingga menyita waktu untuk materi selanjutnya, dan guru juga

merasa kesulitan dalam membagi waktu ketika siswa diminta untuk maju satu persatu, terkadang siswa belum selesai maju semua untuk mempraktekan apa yang sudah diperagakan oleh guru tapi waktunya sudah habis. Disamping itu siswa juga merasa kelelahan ketika pulang sekolah mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato dikarenakan pembelajaran *khitobah*/pidato ini dilaksanakan pada siang hari, di mana siswa waktunya harus digunakan untuk beristirahat, tetapi harus berangkat untuk mengikuti pembelajaran *khitobah*/pidato.

Demikian kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait Penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan *khitobah* di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

## B. Saran-Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tersebut, mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah sebagai peran utama sekolah harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan lembaga pendidikannya.
  - b. Kepala Sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penerapan program unggulan yang ada di sekolah karena dapat memungkinkan pencapaian tujuan di sekolah berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Guru
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas mengajarnya dalam melatih siswa untuk menjadi *khotib* yang baik agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikutinya.
  - b. Alangkah baiknya jika terus meningkatkan kerja sama antar guru/teman sejawat, agar lebih mengetahui karakteristik siswa dan bisa saling berbagi pengalaman tentang bagaimana caranya menjadi *khotib* yang baik, menarik para hadir serta tidak membosankan, sehingga ia mampu memposisikan siswanya dengan berbagai latar belakangnya.

### 3. Siswa

- a. Bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran *khitobah* dengan semangat dan aktif diharapkan dapat mempertahankan semangatnya sebagai contoh untuk siswa lainnya.
- b. Alangkah baiknya jika siswa yang sudah bisa ber*khitobah* dan terbiasa untuk mewakili lomba *khitobah*, untuk mau mengajari kepada teman yang belum bisa serta mengajak teman yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *khitobah* di sekolah.
- c. Bagi siswa yang jumlah kosa katanya masih sedikit, diharapkan lebih sering untuk menghafalkannya, dan bagi siswa yang masih kurang dalam segi suara, intonasi, kemampuan mental saat maju ke depan, untuk sering berlatih sendiri agar semakin berkembang dan bisa menjadi *khotib* yang baik.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, dan guru-guru penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai, semoga kebaikan mereka dihitung sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sholeh, dkk. 1441. *Al-Balagah wa an-Naqdu*. Al-Mamlakatul al-Arabiyah as-Su'udiyah: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'udi al-Islamiyah.
- Ahmad Fuad Effendy. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Malang.
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahesta.
- Arikunto, Uharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ernawati. 2012. *Kiat Sukses MC Dan PIDATO*. Dicitak Untuk Kalangan Terbatas Tanpa Penerbit.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karwono., & Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Listianti, Irma. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama' Qasar Kelas VII MTs*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- M. Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.

- Muna, Amalia Lailatul. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Belik Kecamatan Belik Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Muslimin, Imam. 2011. *فن الخطابة العربية*, Malang: UIN-MALIKI Press.
- Nata, Abdul. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawir, dkk. 2015. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Putri Ida Rofika, 2019. *مجلة أساليبنا , مجلة اللغة العربية وتعليمها*, “أنشطة الخطابة العربية لتعليم مهارة الكلام”, No. 1, Vol 3.
- Rafanni, Been. 2018. *Trik Kilat Kuasai Seni Berbicara*. Yogyakarta: Araska.
- Rohemi, Siti. 2018. *Efektifitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Materi Pengurusan Jenazah Kelas X Di MAN 2 Tangerang*. Skripsi. Jakarta: : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Tim Redaksi KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Teras

Wijaya, Bena Putra. 2015. *Buku Sakti Mahir Pidato*. Yogyakarta: Second Hope.

Yamin, Martinis. 2013. *Profesionalisasi Guru & Implementasi*. Ciputat:  
REFERENSI.

